PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA BELA DIRI SHORINJI KEMPO DI TK IT BINA PUTRA MULIA PURBALINGGA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh
NURHAWA PERTIWI NURHAYATI
NIM. 1617406026

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nurhawa Pertiwi Nurhayati

NIM : 1617406026

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bela Diri Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sanduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Oktober 2021

Yang Menyatakan,

Nurhawa Pertiwi Nurhayati

NIM. 1617406026

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bela Diri Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga

Yang disusun oleh: Nurhawa Pertiwi Nurhayati NIM: 1617406026, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari: Selasa, 16 November tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,	Penguji II/Sekretaris Sidang,
Dr. Hj. Tutuk Ningsing, S.Ag., M.Pd	Layla Mardliyah, M. Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001	NIP. -

Penguji Utama,

Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 19890316 201503 2 003

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Oktober 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Nurhawa Pertiwi Nurhayati
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada,
Plt. Dekan Universitas Islam Negeri
Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama	: Nurhawa Pertiwi Nurhayati
NIM	: 1617406026
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	: Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bela Diri Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Plt. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Demikian atas perhatian Bapak saya mengucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. Hj. Tutuk Ningsing, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI PADA KEGIATAN OLAHRAGA SHORINJI KEMPO DI TK IT BINA PUTRA MULIA PURBALINGGA

Nurhawa Pertiwi Nurhayati
NIM. 1617406026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo, mendeskripsikan implementasi pembentukan karakter disiplin anak usia dini dalam kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo, mendeskripsikan karakter tanggung jawab anak usia dini dalam kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo, mendeskripsikan antusiasme anak usia dini dan orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research)* dimana data yang disajikan yaitu data kualitatif. Objek penelitiannya adalah pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga bela diri Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga. Sedangkan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, pelatih, anak usia dini, dan orang tua. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Yang terakhir ada uji keabsahan data yang digunakan yaitu perpanjangan pengamatan dan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga melalui kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo. Indikator karakter disiplin yang ada yaitu disiplin waktu; datang latihan tepat waktu, disiplin dalam bersikap; berbicara sopan, menghormati orang lain dan tidak mentertawakan teman yang berbuat salah, disiplin menegakkan dan menaati peraturan; rajin mengikuti latihan dan mau latihan berpasangan. Sementara itu, indikator karakter tanggung jawab ada tanggung jawab kepada diri sendiri; membawa bekal makanan sehat, mampu menerima dan menyelesaikan perintah, tanggung jawab kepada masyarakat; tidak bertengkar dengan teman, dan tanggung jawab kepada Tuhan; selalu membaca doa di awal dan akhir kegiatan.

Kata Kunci : Pembentukan Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab, Anak Usia Dini, Shorinji Kempo

HALAMAN MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ ۖ

"Maka bersabarlah kamu. Sungguh, janji Allah itu benar"

(QS. Ar-Rum: 60)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kupersembahkan kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan taufik-Nya kepada para hambanya dalam menjalani kehidupan, bersungguh-sungguh dalam hari ini berarti menatap kehidupan masa depan yang tidak terbatas menjadi cerah. Kupersembahkan karya nyata pertama ini untuk ayah dan ibu serta kakak dan calon suami yang selalu menanti kapan karya ini selesai. Tidak ada kata-kata indah dan istimewa yang diucapkan karena kalian orang yang teristimewa di dalam hidupku. Ini hanya karya sederhana yang tidak seberapa dibandingkan pengorbanan ayah dan ibu dalam mendidikku sampaisaat ini. Serta terimakasih kucapkan untuk Ibu Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S, Ag., M. Pd. sebuah kualitas tidak akan tertandingi oleh apapun, terimakasih telah membimbing dengan sabar sehingga menghasilkan karya yang luar biasa. Sebuah kebanggaan memperoleh ilmu yang berkualitas dari Ibu.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan taufik-Nya kepada para hambanya dalam menjalani kehidupan, bersungguh-sungguh dalam hari ini berarti menatap kehidupan masa depan yang tidak terbatas menjadi cerah.

Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW, yang telah mendidik, mengajar, dan membimbing kita semua ke jalan yang lurus. Puji syukur kehadirat Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bela Diri Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga"**. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Dalam penyususnan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta petunjuk dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sumiati, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, S. Pd, M. A., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

6. Ibu Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S, Ag., M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan ikhlas telah membimbing dan mengarahkan sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan para Staf, Karyawan, Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Kedua Orang Tua yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi serta yang selalu mendoakanku.
9. Kakak dan calon suami Mohammad Rizal Kasiman, S.Pt yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabatku Ari Suciati, S. Pd., Dwi Asalia Nurita dan Ratna Rustiadi yang senantiasa mendukung, menyemangati penulis dalam keadaan suka maupun duka.
11. Kepala Sekolah Ibu Ely Purwati, S.Pd. AUD, Pelatih Shorinji Kempo serta Guru dan karyawan TK IT Bina Putra Mulia yang telah mengizinkan dan membantu saya dalam memberikan informasi sesuai dengan penelitian skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini pastinya memiliki banyak kekurangan dan kesalahan, baik segi keilmuan maupun kepenulisan. Maka penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik serta saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Dan mudah-mudahan karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis pribadi serta bagi pembacanya.

Purwokerto, 13 Oktober 2021

Penulis,

Nurhawa Pertiwi Nurhayati

NIM. 1617406026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
HALAMAN MOTTO ..... **vi**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Manfaat dan Tujuan Penelitian 7
D. Kajian Pustaka 8
E. Sistematika Pembahasan 9
BAB II : KAJIAN TEORI **10**
A. Pembentukan Karakter 10
1. Pengertian Karakter 10
2. Nilai-nilai Karakter 11
3. Tujuan dasar pembentukan karakter 12
4. Faktor Pembentukan Karakter 13
5. Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab 13
B. Anak Usia Dini 20
1. Pengertian Anak Usia Dini 20
C. Kegiatan Ekstrakurikuler 21
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler 21

2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler 22
3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler 23
D. Olahraga Bela Diri Shorinji Kempo 24
1. Filosofi Olahraga Bela Diri Shorinji Kempo 24
2. Janji dan Ikrar *Kenshi* 25
3. Shorinji Kempo sebagai suatu sikap disiplin 26
4. Manfaat bela diri bagi anak 28
BAB III : METODE PENELITIAN 29
A. Jenis Penelitian 29
B. Tempat dan Waktu Penelitian 30
C. Subjek dan Objek Penelitian 30
D. Teknik Pengumpulan Data 31
E. Teknik Analisis Data 33
F. Uji Keabsahan Data 34
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 36
A. Gambaran umum TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga 36
B. Penyajian Data 47
BAB V : PENUTUP 66
A. Kesimpulan 66
B. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 71
LAMPIRAN-LAMPIRAN 72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Guru dan Karyawan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2021

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020

Tabel 3. Gedung dan Ruang TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020

Tabel 4. Fasilitas Pendukung dalam Ruangan

Tabel 5. Daftar Peserta Anak Didik Sanggar Kempo Kelompok B Tahun 2019/2020

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler Shorinji Kempo

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara
Lampiran 2 Formulir Pemilihan Sanggar
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu Ke-1
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu Ke-2
Lampiran 5 Lembar Penilaian Shorinji Kempo
Lampiran 6 Foto-Foto Kegiatan Shorinji Kempo

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, Indonesia mengalami krisis dalam berbagai bidang yaitu dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya. Hal ini terjadi karena gaya hidup masyarakat Indonesia yang telah terpengaruh dari budaya barat mengakibatkan pengabdian dan kecintaan anak bangsa terhadap negara, agama, diri sendiri, orang lain dan lingkungan sedikit demi sedikit mulai terkikis, dan akhlak/perilaku generasi muda juga mulai menghawatirkan. Apabila moral tidak dapat diperbaiki, maka berbagai kekacauan dan permasalahan bangsa akan selalu muncul di masyarakat. Ketika moral telah diabaikan, maka yang ada hanyakebobrokan di segala bidang dan sisi kehidupan.

Moral dapat diajarkan di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Pemerintah dewasa ini telah gencar melakukan perbaikan moral anak bangsa melalui pendidikan karakter yang diajarkan di institusi-institusi pendidikan, mulai dari pendidikan dini hingga pendidikan tinggi. Melalui pendidikan karakter tersebut diharapkan dapat membentuk karakter anak bangsa sehingga dapat menciptakan seseorang yang berkepribadian baik atau postif. Adanya implementasi pembentukan karakter di sekolah diharapkan krisis degedrasi moral dapat diatasi. Diharapkan juga di masa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian karakter.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting untuk menanamkan karakter anak sejak dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah tingkatan pendidikan sebelum memasuki pendidikan dasar yang merupakan upaya membina anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untukmembantu pertumbuhan dan perkembangan jiwa dan raga agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, PAUD merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengutamakan pada penempatan dasar kearah pertumbuhan dan enamaspek perkembangan yaitu agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, menurut keunikan dan tahap perkembangannya. Berdasarkan Pasal 28 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003ayat 1 dikatakan bahwa rentang usia dini yaitu 0-6 tahun. Sementara itu, menurut kajian rumpun keilmuan PAUD, pendidikan anak usia dini dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Ruang lingkup PAUD, di antaranya: bayi (0-1 tahun), balita (2-3 tahun), kelompok bermain (3-6 tahun), dan sekolah dasar kelas awal (6-8 tahun). Dalam penelitian pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga, peneliti fokus pada usia 5-6 tahun atau kelompok bermain B.

Anak usia dini diibaratkan sebagai lembaran kertas putih yang masih bersih dan suci sehingga apapun yang diajarkan kepada anak-anak kelak mewarnai masa depannya. Sejak lahir anak usia dini telah memiliki potensi genetik yang siap dikembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan. Masa perkembangan merupakan masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat membentuk kepribadian yang baik. Penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini merupakan tanggung jawab semua pihak, yaitu: keluarga atau orang tua, guru, dan masyarakat. Pola asuh dan metode pendidikan menentukan tercapainya tujuan dalam mengembangkan berbagai nilai-nilai karakter pada anak.

Membentuk karakter siswa melalui pendidikan dikatakan lebih efektif, dalam hal ini anggota sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa) masing-masing memiliki peran yang sangat penting dalam membangun nilai-nilai karakter dan moral siswa.[1] Pendidikan karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegritas dalam semua

[1] Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hal. 67

kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran. Misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk memperluas ilmu siswa, mengarahkan pembentukan nilai dan sikap, serta mengimplementasi lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.[2] Dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dituntut disiplin mengikuti aturan dan mencurahkan segala potensi yang dimiliki, baik bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual. Ekstrakurikuler merupakan program yang dipilih peserta didik berdasarkan minat, bakat, aspirasi, harapan peserta didik dan keunikannya dalam memperoleh prestasi yang berguna bagi diri dan masa depannya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah wadah terbaik untuk mengembangkan, memfasilitasi serta mengakomodir kegiatan non akademis salah satunya yaitu kegiatan olahraga.

Olahraga merupakan salah satu media pendidikan karakter, karena olahraga menjadi kesempatan untuk mengajarkan nilai-nilai dan moralyang mempengaruhi perilaku siswa yang dikembangkan melalui olahraga dan permainan. Ketika siswa sedang mempelajari dan melakukan berbagai kegiatan olahraga, guru harus menitikberatkan pesan moral bahwa mengejek orang lain, berbuat curang, dan kekerasan merupakan perilaku yang bertentangan dengan sportivitas dan kebajikan moral.[3] Pentingnya mengembangkan karakter ditekankan dalam tujuan olahraga, yaitu: (1) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam kegiatan olahraga, (2) mengembangkan sikap yang sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas olahraga.

---

[2] Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 65

[3] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 284

Olahraga merupakan serangkaian gerak raga yang terstruktur dan terencana untuk merawat gerak (bertahan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (meningkatkan kualitas hidup). Olahraga merupakan media untuk memupuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan sosial.[4] Olahraga dapat membentuk suatu karakter anak melalui pesan moral yang disampaikan pelatih kepada muridnya melalui teknik-teknik khusus dari suatu cabang olahraga. Shorinji Kempo merupakan cabang olahraga bela diri yang sangat lengkap dengan teknik-teknik keras dan lemah yang dipadukan secara harmonis yang merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Olahraga bela diri Shorinji Kempo merupakan olahraga yang memiliki teknik mematikan sehingga olahraga bela diri Shorinji Kempo yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak berbeda dengan olahraga bela diri Shorinji Kempo di lingkup remaja atau dewasa. Perbedaan tersebut terletak pada teknik yang dilakukan. Pada anak usia dini hanya diajarkan teknik dasar seperti menendang, menangkis dan mengelak, namun pada anak remaja atau dewasa telah diajarkan bagian-bagain vital manusia yang dapat dilemahkan dengan teknik-teknik Shorinji Kempo. Walaupun penyampaian tekniknya berbeda, namun nilai-nilai moral yang terdapat pada Shorinji Kempo tetap disampaikan dengan cara yang sama.

Telah disebutkan di atas bahwasannya olahraga mempunyai tujuan untuk membentuk moral salah satunya yaitu disiplin dan tanggung jawab. Disiplin merupakan tindakan yang ditunjukkan dengan perilaku tertib dan taat pada beragam ketentuan dan peraturan. Sedangkan tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku individu terhadap proses pelaksanaan dan penyelesaian tugas serta kewajibannya yang harus dilakukan baik untuk diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

[4] Arti Kurniaty Bangun, Rahma Dewi & Sanusi Hasibuan. *"Manajemen Pembinaan Atlet Shorinji Kempo Pengprov Sumatera Utara"*. Jurnal Pedagogik Olahraga. Vol. 05. No. 01. Januari-Juni 2019, hal. 1

Bentuk kedisiplinan dan tanggung jawab telah diterapkan oleh guru di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga terhadap peserta didiknya. Sikap disiplin dan tanggung jawab tersebut diterapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Misalnya seperti, anak datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai jadwal, meletakkan tas dan sepatu di tempatnya, memberi salam kepada guru dan teman, mengantri saat mencuci tangan dan mengerjakan tugas sesuai arahan guru.

Anak-anak TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga juga memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi. Tanggung jawab terhadap dirinya, orang lain, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dibuktikan dengan anak menjaga kebersihan diri, menghormati guru dan teman, menjaga kebersihan lingkungan, bersedia merapikan kembali alat bermain yang telah digunakan ke tempatnya masing-masing, mengetahui waktu shalat sebagai tanggung jawabnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan shalat duha setiap hari setelah kegiatan pembelajaran selesai. Selain itu, dalam mendisiplinkan peserta didik, para guru di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga dilarang menggunakan kata "jangan" melainkan mereka lebih menonjolkan kata "mohon maaf" sebagai kata- kata yang positif daripada menggunakan kata-kata yang negatif.

Sikap disiplin dan tanggung jawab anak di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga terbentuk melalui berbagai pendekatan, salah satunya yaitu melalui pendekatan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga memiliki 6 (enam) sanggar antara lain: sanggar sepak bola, sanggar Shorinji Kempo, sanggar tari, sanggar bahasa ingggris, sanggar menggambar dan mewarnai, serta sanggar musik.Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Jum'at pukul 08.00 sampai 10.00 WIB. Dari keenam sanggar di atas sanggar Shorinji kempo merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk menyehatkan jasmani dan rohani anak serta untuk membentuk karakter anak melalui teknik-teknik keras dan lemah serta nilai-nilai yang diajarkan oleh guru pendamping dan

pelatih Shorinji Kempo. Salah satu nilai yang diajarkan adalah disiplin dan tanggung jawab.

Sikap disiplin yang terbentuk karena olahraga Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga dapat terlihat dari sikap anak dalam kehidupan sehari-hari yaitu : berpakaian dan berpenampilan bersih dan rapi, memberikan salam dengan hormat kepada pelatih, guru dan orang tua, melepas sepatu sebelum masuk ke tempat latihan, tidak meremehkan pekerjaan kecil maupun besar karena dalam Shorinji Kempo di awal dan/atau akhir latihan semua *kenshi* bekerja sama dalam setiap kegiatan Kempo.

Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga bela diri Shorinji Kempo dinilai menjadi alternatif yang efektif karena dapat mengembangkan potensi dan moral peserta didik. Anak dilatih bersikap disiplin dalam mengikuti kegiatan Shorinji Kempo, seperti disiplin dalam memakai seragam kempo serta disiplin dalam mengikuti setiap arahan pelatih. Anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap dirinya dan juga orang lain. Anak tidak boleh menggunakan teknik-teknik Shorinji Kempo untuk berkelahi dengan temannya dan tidak boleh melawan sebelum diserang. Sesuai dengan falsafah kempo yaitu "Taklukan Dirimu Sendiri Sebelum Menaklukan Orang Lain".

Dari beberapa uraian tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih mendalam mengenai Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini pada Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bela Diri Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut "Bagaimana Pembentukan Karakter Displin dan

Tanggung Jawab Anak Usia Dini pada Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bela Diri Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga?"

C. Manfaat dan Tujuan Penelitian

1. Manfaat Penelitian:
   a. Secara Teoritis

      Secara teoritis penelitian ini memberikan informasi dan gambaran tentang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga bela diri Shorinji Kempo dalam khasanah keilmuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

   b. Manfaat Praktis

      1) Manfaat bagi guru.

         Dapat menambah wawasan mengenai pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga bela diri Shorinji Kempo melalui kegiatan olah fisik atau olahraga.

      2) Manfaat bagi orang tua anak usia dini.

         Dapat menambah wawasan mengenai pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga bela diri Shorinji Kempo melalui pengenalan teknik bela diri dengan melihat dan mendampingi anak melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

      3) Manfaat bagi peneliti.

         Penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan, informasi tentang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga bela diri Shorinji Kempo melalui pengamatan dan hasil penelitian yang diperoleh.

2. Adapun tujuan yang diharapkan melalui penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana pembentukan karakter

disiplin dan tanggung jawab anak usia dini pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga bela diri Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan komponen yang mengutarakan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa kajian terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Pertama, dalam skripsi berjudul "Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Di MI Ma'arif NU Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga" yang ditulis oleh Eni Kusendang tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat. Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang penanaman karakter disiplin tanggung jawab melalui ekstrakurikuler bela diri. Perbedaannya adalah bela diri yang diteliti, subjek penelitian, dan lokasi penelitian.

Kedua, dalam skripsi berjudul "Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas" yang ditulis oleh Hesti Nurul Isnaeni tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler karate. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstarkurikuler bela diri. Perbedaannya adalah bela diri yang diteliti, subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Ketiga, dalam skripsi berjudul "Pesan Moral Dalam Olahraga Beladiri Shorinji Kempo Dojo IAIN Purwokerto" yang ditulis oleh Lia Murniati tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang pesan moral dari nilai-nilai yang diajarkan pada olahraga bela diri Shorinji Kempo. Persamaanya

adalah membahas tentang olahraga bela diri Shorinji Kempo sebagai olahraga untuk penanaman nilai-nilai positif bagi kehidupan bangsa. Perbedaanya adalah objek penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Dari perbandingan skripsi di atas ada keterkaitan penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas tentang pembentukan karakter, namun perlu ditekankan lagi, bahwa penelitian ini peneliti hanya fokus pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Sehingga peneliti mengangkat judul "Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bela Diri Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga". Dimana skripsi ini menggambarkan metode yang digunakan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I yaitu pendahuluan yang terdiri latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga bela diri Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.

BAB III yaitu metode penelitian yeng terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang berfungsi sebagai cara untuk menyusun laporan skripsi.

BAB IV yaitu pembahasan hasil penelitian dan analisis data mengenai pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini pada kegiatan ektrakurikuler olahraga bela diri *Shorinji* Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.

BAB V yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Aristoteles mendefinisikan karakter sebagai tindakan atau perilaku yang benar terhadap diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memilki karakter baik perlu mengontrol diri sendiri, hasrat serta keinginannya dalam melakukan setiap perbuatan.[5]

Menurut kamus Poerwadaminta, karakter diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, sifat kejiwaan, tabiat, dan watak seseorang yang membedakannya dari orang lain.[6]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan.[7] Pandangan lain menyebutkan bahwa karakter berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan, bagaimana individu dapat menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku.[8] Oleh karena itu karakter adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tabiat, watak, akhlak dan budi pekerti seseorang yang membedakannya dengan orang lain.

---

[5] Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 81

[6] Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), Hal. 3

[7] Tim Penyusun Pusat Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga), (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 263

[8] Abdul Majid& Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2011), hal.11

2. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai pembentukan karakter harus bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, telah teridentifikasi beberapa nilai untuk pembentukan budaya dan karakter bangsa adalah sebagai berikut ini.[9]

a. Religius, Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang harus berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.
b. Jujur, Perilaku yang didasarkan pada kebenaran perkataan dan perbuatan seseorang.
c. Toleransi, Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan.
d. Disiplin, Perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
e. Kerja keras, Perilaku yang mencerminkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
f. Kreatif, Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
g. Mandiri, Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain.
h. Demokratis, Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
i. Ingin tahu, Sikap dan perilaku untuk mengetahui lebih dalam dan luas dari apa yang dilihat dan didengar.
j. Nilai kebangsaan, Berpikir dan bertindak dengan mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

[9] Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Ar-ruzz Media, 2013), hal. 40-41

k. Nasionalis, Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
l. Menghargai karya dan prestasi orang lain, Perilaku yang menujukkan keinginan untuk mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
m. Bersahabat atau komunikatif, Rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
n. Cinta damai, Sikap, perkataan dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
o. Gemar membaca, Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
p. Peduli lingkungan, Sikap dan tindakan yang menujukkan upaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan berusaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
q. Peduli sosial, Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
r. Tanggung jawab, Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam-sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Tujuan dasar pembentukan karakter

Tujuan dasar atau inti pembentukan karakter adalah melahirkan generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlak mulia, moral yang baik, individu yang tangguh dan tanggap, kompetitif, memiliki toleransi yang tinggi, bergotong royong, berjiwa patriotik, memfokus pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai olehiman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila.

4. Faktor Pembentukan Karakter

Dalam Mansur Muslich dijelaskan bahwa akhlak dan mental seseorang dapat berupa kualitas yang ditentukan oleh faktor bawaan (fitrah, alam) dan lingkungan (sosialisasi, pendidikan, pengasuhan). Manusia memiliki potensi yang baik sebelum dilahirkan, namun potensi tersebut harus dipupuk melalui sosialisasi dan pendidikan sejakdini.[10]

Karakter tidak dibentuk begitu saja, tetapi dibentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: faktor biologis dan faktor lingkungan.

a. Faktor biologis

Faktor biologis adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari hereditas atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan juga pengaruh hereditas dari salah satusifat yang dimiliki oleh salah satu di antara keduanya.

b. Faktor lingkungan

Selain faktor hereditas (faktor endogen) yang sifatnya relatif tetap, lingkungan yang terdiri dari antara lain lingkungan tempat tinggal, pendidikan, kondisi dan situasi tempat tinggal serta kondisi masyarakat (yang kesemuanya merupakan faktor eksogen) semuanya mempengaruhi pembentukan karakter.).[11]

5. Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan suatu proses untuk membentuk nilai-nilai atau sifat-sifat yang ada dalam diri individu agar tercipta kesadaran untuk patuh terhadap aturan serta melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan pilihannya tanpa menyalahkan orang lain.

---

[10] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 96

[11] Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), hal 16

Menurut Djamarah, kedisiplinan timbul karena adanya kesadaran yang ditimbulkan oleh kesadaran manusia bahwa hanya dengan kedisiplinan dapat diperoleh keberhasilan. Dengan disiplin Anda mendapatkan ketertiban dalam hidup, dengan disiplin Anda akan menghilangkan kekecewaan pada orang lain dan seterusnya.[12]

Menurut Hamalik, tanggung jawab adalah memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan dan mengambil keputusan yang didukung oleh nilai dan orang dari lingkungannya.[13]

a. Karakter Disiplin

1) Pengertian Karakter Disiplin

Karakter disiplin pada hakekatnya merupakan suatu perilaku atau perbuatan yang berasal dari diri seseorang dalam mematuhi seluruh peraturan yang telah terangkai dengan tujuantertentu. Disiplin merupakan salah satu aspek perkembangan seorang individu yang berkaitan untuk memperbaiki dan mengajarkan anak tingkah laku baik tanpa merusak harga diri anak. Kedisiplinan adalah suatu latihan batin yang tercermin dalam tingkah laku yang bertujuan agar selalu patuh pada peraturan.

Kedisiplinan menjadi peran penting dalam membentuk karakter bangsa. Seseorang dapat sukses karena mereka memilki disiplin yang tinggi. Sebaliknya, ketika sudah berusaha keras namun masih tidak berhasil itu karena kurang atau tidak disiplin.[14] Dengan adanya kedisiplinan diharapkan anak didik mendisiplinkan diri dalam menaati peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah dan masyarakat.

---

[12] Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 12

[13] Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. (Bandung: Tearsito, 1999), hal. 44

[14] Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuna Pustaka, 2010), hal. 45

Menurut Zainal disiplin adalah satu aspek kehidupan yang mesti wujud dalam masyarakat. Oleh karena itu seseorang hendaklah mendapat perhatian lebih dari semua pihak di sekolah atau di luar sekolah.[15]

Sedangkan menurut Hudarta disiplin berarti mengontrol diri terhadap implus yang tidak diinginkan atau proses pengarahan implus pada suatu tujuan tertentu untuk menciptakan dampak yang lebih besar. Begitu pula menurut Maman Rachman menjelaskan bahwa disiplin berkaitan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan.[16]

Kedisiplinan merupakan salah satu sikap dan perilaku yang diperkenalkan dan dibiasakan melalui lingkungan. Lingkungan sekolah merupakan salah satu contoh lingkungan yang mengajarkan dan memperkenalkan kebiasaan disiplin pada anak. Karena sesungguhnya pendiidkan di mulai sedini mungkin, begitu pula penanaman disiplin pada anak usia dini. Pada proses ini pengenalan kedisiplinan ini anak mulai dapat mengenal dan memahami tentang beberapa aturan di lingkungan sekolah.[17]

Berdasarkan uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap dan perilaku seseorang terhadap ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah berlaku dalam kehidupan, selain itu disiplin juga merupakan pengendalian diri dan pengarahan diri sendiri (*self control and selff direction*). Karakter disiplin yang dimaksud penulis adalah yang terbentuk pada anak melalui olahraga bela

---

[15] Pengertian Disiplin Menurut Ahli (https;//www.seputarpengetahuan.co.id/2017/08/20-pengertian-disiplin-menurut-para-ahli.html diakses Selasa 6 April 2021 jam 20.30)

[16] Hudarta, H.J.S. *Manajemen Pendidikan Jasmani*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

[17] Putri Fatmawati Arinal Hasanah, dkk. 2021. "Apakah Bela Diri Pencak Silat dapat Melatih Kedisiplinan pada Anak?", Vol. 5. No. 2, https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1068&ved=2ahUKEwjBypjQq7D0AhVu63MBHVHIB9UQFnoECB0QAQ*usg=AOvVaw2oUteA-Jlp3HZs2KIE9gU, diakses 24 November 2021, Pukul 13.30

diri Shorinji Kempo, yaitu sikap atau perilaku anak untuk menerapkan nilai-nilai olahraga bela diri Shorinji Kempo dalam kehidupan sehari-hari.

2) Indikator Karakter Disiplin

Ditinjau dari ruang lingkup berlakunya peraturan yang harus dipatuhi, maka disiplin dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Disiplin Diri Pribadi

Disiplin diri pribadi menyangkut hal-hal yang harus ditaati atau juga yang harus ditinggalkan dan adanya proses sikap seseorang terhadap hal tersebut. Disiplin diri adalah ketika peraturan dan ketentuan itu hanya diberlakukan untuk diri seseorang. Misalnya disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah.[18]

b) Disiplin Sosial

Disiplin sosial merupakan disiplin yang berhubunngan dengan kehidupan bermasyarakat atau juga dalam hubungan berinteraksi dengan lingkunngan. Misalnya disiplin berkendara, displin melakukan ronda, disiplin menghadiri kegiatan di masyarakat.

c) Disiplin Nasional

Disiplin nasional merupakan aturan atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhidan ditaati oleh seluruh rakyat.[19] Disiplin nasional dilakukan dengan sadar ataupun melalui pembinaan terhadap norma-norma kehidupan yang berlaku. Misalnya disiplin membayar pajak, disiplin mengikuti upacara bendera.

[18] Danim, Sudarman. *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 137

[19] Mas'udi, Asy. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000) hal. 88-89

Menurut Jamal Ma'ruf disiplin terdiri dari banyak hal, antara lain sebagai berikut:[20]

a) Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi perhatian utama bagi seorang guru maupun peserta didik. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi ukuran dalam kedisiplinan guru maupun peserta didik.

b) Disiplin Menaati dan Menegakkan Peraturan

Menaati dan menegakkan keadilan dapat dilakukan dalam keadaan apapun, dimanapun dan kapanpun. Karena itulah yang mengantarkan kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian.

c) Disiplin Dalam Bersikap

Disiplin dalam pengontrolan sikap diri sendiri menjadi *starting point* untuk berperilaku baik terhadap orang lain, misalnya disiplin tidak untuk marah, tergesah- gesah dan tidak gegabah dalam bertindak.

d) Disiplin Dalam Beribadah

Menjalankan ajaran agama menjadi barometer dalam kehidupan ini. Sekolah melalui mata pelajaran pendidikan agama sebaiknya menekankan pada pembiasaan beribadah peserta didik, seperti kebiasaan untuk melaksanakan ajaran agama, misalnya shalat di masjid pada awal waktu.

Berdasarkan uraian mengenai macam-macam disiplin yang telah disampaikan dari beberapa sumber, maka peneliti memilih indikator yang sesuai dengan penelitian ini sebagai berikut:

a) Disiplin waktu

[20]Alimaun, imam. *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*, (Semarang: UNNNES, 2015) hal. 22-24

b) Disiplin menegakkan dan menaati peraturan

c) Disiplin dalam bersikap

b. Karakter Tanggung Jawab

1) Pengertian Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, memberikan jawaban dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja dan perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Menurut Arismantoro, tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang harus dipikul oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, lingkungan, budaya), Negara, dan Ketuhanan..[21]

Tanggung jawab, secara harfiah berarti "kemampuan untuk membalas untuk menjawab". Artinya, tanggung jawab berorientasi pada orang lain, memberikan gaya perhatian dan secara aktif menanggapi apa yang mereka butuhkan. Tanggung jawab menekankan kewajiban positif untuk saling menjaga.[22]

Ada pepatah "Seiring kekuatan tumbuh, begitu pula tanggung jawab." Dalam mengajarkan bela diri pada anak, hal ini juga berlaku. Dalam hal ini, orang tua tidak perlu khawatir anaknya akan memiliki hobi berkelahi. Namun dengan mengikuti Shorinji Kempo pelatih akan menekankan untuk tidak mudah menyerang terlebih dahulu. Kemampuan yang dimiliki anak-anak setelah belajar bela diri hanyalah kebiasaan

[21] Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Jakarta: Tiara Wacana, 2008) Cet 1. hal 34

[22] Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Penerjemah, Jumu Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 72

membela diri atau membela diri saat diserang. Dengan demikian anak akan bertanggung jawab untuk tidak menggunakan kemampuannya secara sembarangan.

2) Indikator Karakter Tanggung Jawab

Seseorang akan bertanggung jawab jika memiliki kesadaran atas segala perbuatan dan akibatnya dan atas kepentingan pihak lain. Munculnya sikap tanggung jawab karena manusia hidup di dalam lingkungan alam dan masyarakat. Menurut Tirtorahardjo tanggung jawab berdasarkan wujudnya terdiri dari:

a) Tanggung jawab kepada diri sendiri

Manusia sebagai makhluk individu yang berkepribadian utuh dalam berperilaku, dalam menetapkan perasaan, dalam menetapkan keinginannya, dan dalam menuntut haknya. Namun, menjadi individu yang baik, perlu memiliki keberanian untuk menyelaraskan ketentuan hati, misalnya dalam bentuk penyesalan yang mendalam.

b) Tanggung jawab kepada masyarakat

Selain menjadi makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang berada di masyarakat dan tidak mungkin hidup sendiri. Oleh karena itu, manusia dalam segala hal yang mereka lakukan terikat oleh masyarakat, lingkungan, dan juga negara. Oleh karena itu, segala perilaku atau tindakan harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Tanggung jawab kepada masyarakat juga mengandung tuntutan dalam berbagai sanksi dan norma sosial, seperti ejekan publik, penjara, danlain-lain.

c) Tanggung jawab kepada Tuhan

Manusia berada di alam semesta ini tidak muncul dengan sendirinya, tetapi ada penciptanya yaitu Tuhan. Sebagai makhluk Tuhan, manusia berkewajiban untuk

mengabdi kepada-Nya dan juga menanggung tuntutan norma-norma agama dan melaksanakan kewajibannya kepada Tuhan. Sebagai bentuk perilaku bertanggung jawab kepada Tuhan, misalnya, merasa berdosa dan terkutuk.[23]

Sedangkan macam-macam tanggung jawab menurut Sukadiyanto adalah sebagai berikut:

a) Memenuhi kewajiban diri.
b) Dapat dipercaya.
c) Gigih.
d) Persiapkan diri untuk menjadi yang terbaik.
e) Tepat waktu saat berlatih dan bermain.
f) Disiplin diri.
g) Dapat bekerja sama dengan teman satu tim.[24]

Kemudian menurut Sri Narwanti indikator dari tanggung jawab ialah selalu melaksanakan tugas sesuai dengan aturan/kesepakatan dan bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan.[25]

Berdasarkan penjelasan dari beberapa sumber tentang indikator tanggung jawab, maka peneliti memilih indikator yang sesuai dengan penelitian ini sebagai berikut:

a) Taanggung jawab kepada diri sendiri
b) Tanggung jawab kepada masyarakat
c) Tanggung jawab kepada Tuhan

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Dalam pasal 28 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2013 ayat 1, jauh disebutkan bahwa anak usia dini termasuk dalam

[23] Tirtarahardja, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 8
[24] Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: UNY Pres, 2011), hal 450
[25] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 69

rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajian klaster teknologi PAUD, penyelenggara di beberapa lembaga PAUD diterapkan sejak 0-8 tahun.[26] Sedangkan Bredekamp membagi anak usia dini menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu, kelompok bayi 0-2 tahun, kelompok 3-5 tahun, kelompok 6-8 tahun.[27] Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa batita (*toddler*) usia 1-3 tahun, masa prasekolahusia 3-6 tahun, dan masa kelas awal usia 6-8 tahun.[28] Dengan demikian, anak usia dini adalah anak yang berusia dari lahir hingga delapan tahun yang memiliki keunikan dan pekembangannya sendiri.

C. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian *Ekstra* adalah tambahan diluar yang resmi,[29] sedangkan *Kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian Ekstrakurikuleradalah kegiatan akademik di luar mata pelajaran untuk membantu perkembangan mahasiswa sesuai dengan keinginan, kemampuan, talenta, dan minatnya melalui kegiatan yang disiapkan oleh pendidik yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dalam upaya membina profesi dan kompetensi yang dimilki siswa yang beranekaragam, sehingga sekolah harus menyediakan berbagai macam kegiatan untuk mewadahi aktivitas siswa. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran dalam mendukung proses pembentukan nilai-nilai karakter anggota sekolah, baik melalui

[26] Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 17

[27] Mbak Itadz, Memilih, *Menyusun Dan Menyajikan Cerita Anak Usia Dini* (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2008), hal. 2

[28] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hal.88

[29] Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 336.z.

kegiatan yang berkaitan dengan sosial keagamaan ataupun soisal bermasyarakat.[30]

Novan Ardy Wiyani dalam bukunya Menumbuhkan Pendidikan Karakter di Sekolah menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam mengembangkan aspek- aspek tertentu dari apa yang ditemukan dalam kurikulum saat ini, termasuk yang mengacu pada bagaimana penerapan tertentu dari pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka dan juga lingkungan sekitarnya.[31]

Berdasarkan uraian diatas kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar mata pelajaran yang merupakan kegiatan pilihan peserta didik untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai aspek-aspek yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan. Supaya berjalan efektif kegiatan ekstrakurikuler persiapan yang matang dan perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Muhammad Uzer Usman dan Lilis Setiawati sebagai berikut:

a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

[30] Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2015), hal. 197

[31] Novan Ardy Wiyani, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktek dan Strategi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 107.

c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.[32]

Adapun tujuan bersifat etis yaitu:

a. Memupuk ikatan persaudaraan diantara siswa-siswi tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi dan kesanggupan.
b. Membangun minat dan gairah terhadap program sekolah.
c. Menyediakan sarana di mana siswa dapat menyumbang pada kesejahteraan dirinya sendiri.[33]

3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan sanggar atau ekstrakurikuler di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga adalah sebagai berikut:

1. Sanggar Lukis

Aktivitas melukis dan menggambar menjadi sarana untuk bisa meningkatkan daya imajinasi anak dan berdampak positif pada perkembangan otak kanan anak, yang berperan meningkatkan daya kreativitas.

2. Sanggar Tari

Ketika menari tubuh bergerak dan berharmonisasi sehingga kekuatan dan daya tubuh anak bisa terlatih dengan sempurna. Melalui menari anak dengan alami lebih aktif, kuat, dan terampil. Melakukan gerakan dengan menari lebih efektif mengembangkan fisik, emosional, sosial dan kognitif.

3. Sanggar Futsal

Bermain futsal memang harus diajarkan sejak dini kepada semua orang karena manfaatnya yang tidak hanya baik untuk kesehatan tetapi juga untuk pertumbuhan.

---

[32] Muhammad Uzer Usman dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal.56

[33] Oteng Sutiana. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. (Bandung: Angkasa, 1989), hal. 69

4. Sanggar Vokal

Manfaat sanggar vokal bagi anak adalah untuk meningkatkan fungsi pernapasan dan jantung, mneingkatkan pengenalan dan kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan kognitif anak serta meningkatkan kemampuan bahasa dan komunikasi.

5. Sanggar Kempo

Manfaat berlatih kempo bagi anak usia dini adalah melatih motorik anak lebih kuat, cekatan, cepat dan tangkas. Selain itu anak lebih sehat, berani, dapat melepas energi negatif, meningkatkan kedisiplinan dan komitmen juga dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi.

6. Sanggar Bahasa Inggris

Belajar bahasa Inggris dapat dilakukan saat anak masih di usia dini karena anak memiliki masa belajar brilian yang disebut *Golden Age*, yang memungkinkan belajar dengan cepat.Memori otak anak begitu luar biasa. Anak usai dini lebih mudah menyerap suatu materi dan mengingatnya dalam waktu yang lama karena memilki daya ingat yang tinggi.[34]

D. Olahraga Bela Diri Shorinji Kempo

1. Filosofi Olahraga Bela Diri Shorinji Kempo

Meskipun seorang *kenshi* sudah menguasai berbagai teknik yang meliputi yeknik *Goho* dan *Juho*, *kenshi* sangat dilarang keras untuk menyerang terlebih dahulu karena tujuan dari belajar bela diri Shorinji Kempo ini bukan untuk menjadi petarung jalanan tapi lebih untuk pertahanan diri. Oleh karena itu, para *kenshi* selain belajar teknik bela diri, juga belajar tentang beberapa filosofi tokuhan, seperti:

[34] Hasil wawancara dengan Ibu Ely Purwati (Kepsek TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga), pada tanggal 24 Agustus 2021

a. *Ken zen ichinyo*, tentang penyatuan jasmani dan rohani yang memang tidak bisa dipisahkan.
b. *Riki ai funi*, menjelaskan tentang pengorganisasian kekuatan dan kasih sayang serta penggabungan intelektual dan perhatian.
c. *Sushu koju*, tentang seorang *kenshi* tidak boleh teledor melakukan serangan lebih dahulu.
d. *Fusatsu katsujin*, menjelaskan tentang teknik fisik Shorinji Kempo tidak untuk membunuh atau melukai orang lain, melainkan untuk melindungi diri sendiri, menolong orang lain, serta memperbaiki kehidupan orang.
e. *Go ju ital*, tentang bermacam-macam serangan keras dan lembut yang menjadi satu kesatuan.
f. *Kumite shutai*, dalam Shorinji Kempo, latihan berpasangan adalah peraturan. Maksudnya latihan Shorinji Kempo tidak dapat dilakukan hanya individu saja karena butuh teman latihan untuk melakukan serangan dan pembelaan diri. Hal ini tidak hanya membuat seseorang menjadi kuat, tetapi menjaga semangat dan menjadi kuat bersama dengan teman dan rekan.[35]

2. Janji dan Ikrar *Kenshi*

a. Janji *Kenshi*

Kami berjanji
Akan tetap bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa
Menghormati atasan, tidak meremehkan bawahan
Saling mengasihi dan saling menolong

Kami berjanji
Akan tunduk kepada pimpinan
Mengikuti latihan tanpa keraguan
Sebagai insan yang murni

[35] *Buku Pelajaran Shorinji Kempo Kurikulum Kyu I*

Kami berjanji
Akan mengamlkan Kempo
Bagi masyarakat banyak
Dan tidak hanya untuk kepentingan pribadi

Demi tanah air, demi persaudaraan, demi kemanusiaan

b. Ikrar *Khensi*

Kami putera Indonesia
Pecinta tanah air, bertekad mempertinggi martabat bangsa
Kami putera Indonesia
Pembela kebenaran dan keadilan, berperikemanusiaan, bersopan santun,
Senantiasa mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi

Demi tanah air, demi persaudaraan, demi kemanusiaan

3. Shorinji Kempo sebagai suatu sikap disiplin

Latihan Shorinji Kempo dimulai sebelum memasuki dojo. Memahami sikap dalam dojo secara baik, wajar mengikuti enam hal berikut:

a. *Kyaka shoko* (mencerminkan diri)

Langkah pertama dalam latihan Shorinji Kempo dimulai dengan memperhatikan lebih dalam pada diri sendiri. Sebagai contoh, membuka pintu dojo dan melepas sepatu sebelum masuk ke tempat latihan, walaupun sepintas tidak penting, tetapi hal tersebut merupakan gerakan sehari-hari yang sangat penting sebelum latihan.

b. *Gassho rei* (secara bersama saling menghargai sebagai manusia)

Interaksi diantara orang harus dimulai dan diakhiri dengan cara yang baik. Jika seseorang secara sopan dan baik memberikan salam kepada yang lebih tua dengan tulus dan sikap yang baik sesuai ajaran kempo maka secara ilmiah orang lain akan menghargai kita dan semangat untuk berlatih akan tumbuh.

c. *Samu* (jangan meremehkan pekerjaan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari)

Dalam Shorinjo Kempo, di bagaian awal dan/atau akhir latihan semua kenshi membersihkan *dojo* bersama. Tugas harian seperti membersihkan *dojo* atau mempersiapkan penganan disebut *samu*,, dan menganggap sebagai suatu aspek penting dalam latihan kita. Pentingnya melakukan pembersihan termasuk menunjukkan rasa nyaman dan rasa syukur.

d. Pakaian

Bagi mereka yang berlatih Shorinji Kempo wajib untuk berpakaian layak dan bersih. Pakaian latihan yang bersih dan rapi memberikan kenyamanan bukan hanya bagi si pemakai tetapi juga bagi siapapun yang melihatnya.

e. Sikap

Tidak hanya selama waktu latihan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, penting bagi seseorang untuk menghormati seniornya, tidak meremehkan juniornya, dan apapun yang berkaitan dengan pihak lainnya harus bertindak sopan, rendah hati dan dengan sikap berkeinginan untuk belajar

f. Berbicara

Kata-kata yang dikeluarkan memiliki resonansinya sendiri. Resonansi khusus ini merupakan karakter dari si pembicara. Dalam latihan Shorinji Kempo, berbicara sama pentingnya dengansikap.[36]

[36] *Buku Pelajaran Shorinji Kempo Kurikulum Kyu VI*, 2012, hal 13-14

4. Manfaat bela diri bagi anak[37]

   a. Menguatkan tubuh

      Aktifitas fisik baik itu saat bermain, maupun berolahraga bagi anak-anak adalah ± 420 menit perminggunya atau dapat dikatakan dalam sehari anak-anak seharusnya melakukan aktifitas fisik selama 60 menit. Permainan olahraga bela diri mampu membakar lemak tubuh dengan baik.

   b. Mengasah pikiran

      Berlatih bela diri dengan teratur dan terpogram mampu mengasah pikiran anak-anak, serta sangat bermanfaat bagi anak-anak yang memilki masalah kedisiplinan.

   c. Membangun karakter anak

      Seni bela diri dapat memainkan peran dalam mengurangi bullying, dimana bela diri mengajar anak untuk menahan diri, menahan emosi dan mengajarkan anak bagaimana untuk melawan kembali bila bullying tersebut melampaui batas serta mengajarkan anak untuk membela kawan yang lemah.

[37] Firdaus dan Ikramina Larasati Hazrati. 2013. "Pengenalan Seni Bela Diri Pada Anak-Anak Dan Remaja Desa Untuk Menambah Aktivitas Positif Pada Masyarakat", Vol. 2, No.2, https://journal.uii.ac.id, diakses 19 November 2021, pukul 16.00

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sebelum terjun ke lapangan peneliti harus menentukkan jenis penelitian yang akan digunakan, sebab jenis penelitian merupakan alat yang akan digunakan sebagai dasar utama pelaksanaan riset. Oleh karenanya penentuan jenis penelitian didasarkan pada pilihan yang tepat karena akan berdampak pada keseluruhan perjalanan riset.[38]

Bentuk kajian dalam hal ini adalah studi subjek, yaitu pengumpulan statistik secara langsung di wilayah penelitian. Pengamatan ini bersifat deskriptif yang terbukti mampu menganalisis dan menyajikan kondisi-kondisi yang terjadi di wilayah penelitian, jenis faktanya bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor, metodologi kualitatif adalah cara studi yang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk frasa tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati. [39]

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, khususnya metode kualitatif lebih adaptif dan mudah berkembang ketika menghadapi lebih dari satu realitas, teknik ini menghadirkan karakter hubungan antara peneliti dan responden sekaligus dan metode ini lebih peka beradaptasi dan saling berpengaruh pada-pola nilai yang dihadapi peneliti.[40]

Penelitian diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini pada kegiatan olahraga bela diri Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga. Dalam penelitian kualitatif, peneliti

---

[38] Saifullah, *Buku Panduan Metodologi Penelitian*, (Hand Out, Fakultas Syari'ah UIN Malang)

[39] Lexy J, Moeleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 203

[40] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 116

menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubunngan langsung dengan objek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penentuan tempat atau lokasi pada suatu penelitian merupakan masalah yang sangat penting guna mendapatkan data-data yang akurat. Adapun lokasi yang peneliti pilih yaitu bertempat di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga. Lokasi ini dipilih sebagai obyek penelitian karena nampak bahwa kegiatan-kegiatan yang berada di kolasi tersebut sangat menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian. Misalnya kegiatan ekstrakurikuler atau yang disebut kegiatan sanggar olahraga bela diri Shorinji Kempo.

2. Waktu Penelitian

   Berdasarkan fokus penelitian ini maka penelitian dilaksanakan sesuai jadwal kegiatan ekstrakurikuler di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga. Kegiatan ekstrakurikuler atau sanggar dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 08.00 sampai 10.00 WIB. Sehingga penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 24 - 31 Januari 2020. Karena data yang diperoleh peneliti belum lengkap dan terkendala oleh pandemi *Covid-19,* sehingga peneliti melakukan penelitian lanjutan yang dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus - 6 September 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian atau responden merupakan informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dengan kata lain, subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Adapun sasaran penelitian yang diadakan peneliti yaitu:

a. Kepala Sekolah sebagai subjek yang bertanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga
b. Pelatih atau *senpai* Shorinji Kempo sebagai subjek yang memberi latihan dasar olahraga bela diri Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.
c. *Kenshi* atau anak-anak TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga yang mengikuti kegiatan olaraga bela diri Shorinji Kempo.
d. Orang tua *kenshi* TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus perhatian dari suatu penelitian. Fokus perhatian tersebut berupa intisari atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah (1) pembentukan karakter, (2) disiplin, (3) tanggung jawab, (4) anak usia dini, (5) kegiatan ekstrakurikuler, (6) olahraga bela diri Shorinji Kempo, (7) TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati dan mencatat secara tersusun terhadap fakta yang tampak pada objek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek di lokasi penelitian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti.[41] Observasi yang dilakukan peneliti yaitu terjun langsung ke lapangan dan melihat proses kegiatan olahraga beladiri Shorinji Kempo sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk

[41] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2007), hal. 158

membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya (berkomunikasi langsung) dengan informan atau responden. Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung dari responden. Wawancara dilakukan dengan harapan memperoleh informasi yang lebih mendalem tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini pada kegiatan olahraga bela diri Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dengan membuat beberapa susunan pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pertanyaan ditunjukan kepada Kepala Sekolah, pelatih olahraga bela diri Shorinji Kempo, dan orang tua *kenshi* atau anak yang mengikuti kegiatan tersebut untuk memberikan informasi mengenai fokus penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[42] Dokumentasi dilakukan untuk memperakurat data yang diperoleh untuk penelitian. Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tambahan tentang kegiatan ekstrakurikuler olahraga bela diri Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.

[42] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 158

E. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan teknik analisis data, penulis menggunakan Analisis Data Kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah- milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yangdipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Di pihak lain, Analisis Data Kualitatif menurut Seiddel, prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
2. Mengumpulkkan,memilah-milah,mengklasifikasikan,mensintesisikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya,
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temua-temuan umum.[43]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proses menganalisis beberapa tahapan. Berdasarkan teknik analisis data yang digunakan oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[44] Adapun tahapan proses analisis data tersebut adalah:

1. Reduksi data

   Reduksi data merupakan usaha untuk membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.[45] Artinya reduksi data adalah proses menyederhanakan, memperkecil, merapikan, mengatur dan membuang yang salah.
2. Penyajian data

---

[43] *Lexy J. Moeleong, Metode Penelitian Kualitatif..., hal. 248*

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif &RND...*, hal. 30

[45] Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 247

Disebut juga dengan data *display* yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas.[46] Penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Peneliti menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, tabel, ataupun teks berbentuk naratif yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab, kegiatan ekstrakurikuler kempo, keadaan pendidik serta peserta didik di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian data yang dilakukan. Perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan dirumuskan baik secara umum ataupun khusus dari berbagai informasi yang diperoleh di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahandata agar memperoleh data yang relevan. Untuk memeperoleh data yang relevan, maka dalam penelitian ini digunakan empat teknik pengecekan yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini sesuai dengan sumber data asli dan tidak memiliki kesalahan sehingga memperoleh data yang pasti kebenarannya.

Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.[47] Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah peneliti peroleh sudah sesuai fakta di lapangan atau belum.

---

[46] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 31

[47] Lexy J, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*..., hal. 248

2. Ketekunan Pengamatan

Dengan ketekunan pengamatan, peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap data-data yang muncul. Meningkatkan ketekunan pengamatan itu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan apakah data tersebut benar atau tidak.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini pada kegiatan olahraga bela diri shorinji kempo.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga

1. Letak Geografis

TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga terletak di Desa Wirasana Kelurahan Kembaran Kulon, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. Adapun batas-batas TK IT Bina Putra MuliaPurbalinngga sebagai berikut:

Sebelah utara : berbatasan dengan area persawahan
Sebelah timur : berbatasan dengan area perumahan
Sebelah selatan : berbatasan dengan area persawahan
Sebelah barat : berbatasan dengan rumah Bapak Isdianto

Dilihat dari lingkungan yang mengelilingi TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga, maka ia terletak di kawasan yang nyaman, sejuk dan sangat aman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena berada cukup jauh dari keramaian atau kebisingan kendaraan.

2. Sejarah Singkat Berdirinya TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga

Pada Tahun 1997, dimulai dengan pertemuan keagamaan oleh Ustadz Aris Widiarso, Ustadz Karsono, dan dr Gunarso. Yayasan yang didirikan pada bulan Agustus tahun1998 ini memiliki Akta Notaris No. 4/1998 yang disahkan oleh Notaris Tajuddin Nasution, S.H yang kemudian diperbaharui dengan Akta Notaris Heri Prastowo Widodo, S.H No. 26 tanggal 18 Maret 2008. SK Menkumhan RI Nomor : AHU_2681.AH.01.02. tahun 2008 bergerak di bidang sosial dan pendidikan dan sekarang diketahui oleh Aris Widiarso.

Tahun 1998, mulai membuat institusi pendidikan bernama TK IT Bina Putra Mulia (TK Islam Terpadu), kegiatannya sudah mengambil sistem *rolling* antara rumah pemilik sebagai fasilitas pengajaran.

Tahun 2000 di bawah bantuan keluarga Sambas yang menawarkan tanah waqaf untuk kegiatan Islam, TK mulai memiliki tempat tinggal permanen. Tahun 2004, yayasan mulai membuat program kelompok bermain. Tahun 2011, yayasan mulai membuat tempat penitipan anak sebagai pendidikan informal lembaga. *Playgroup* dan tempat penitipan anak kemudian mulai ditempatkan di fasilitas yang sama diruang sewaan di Kecamatan Kembaran Kulon (Belik Kembar). Tahun 2012, ketiga lembaga (TK, *Playgroup* dan *Daycare*) menjadi satu tempat di daerah Kecamatan Wirasana, Kabupaten Purbalingga, dengan luas tanah 5000 m2.[48]

3. Visi dan Misi
   a. Visi

      Menjadi lembaga pendidikan dalam pembentukan generasi Islam berkualitas sesuai fitrah

   b. Misi
      1) Membentuk dan memberikan bekal kepada generasi Islam sejak dini yang selaras antara kekuatan jasad, ketajaman akal dan kemuliaan hati
      2) Mengembangkan dan mengarahkan bekal serta minat sesuai fitrah
      3) Mengembangkan pendidikan dengan pola interaksikekeluargaan tanpa meninggalkan manajemen profesional
   c. Tujuan
      1) Mengembangkan budaya sekolah yang Islami dalam semua kegiatan
      2) Menjalin kerjasama yang harmonis dengan pihak orang tua dalam merealisasikan program sekolah
      3) Membangun karakter Islam dengan konsep fitrah

[48] Dokumentasi tentang latar belakang berdirinya TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga

4. Program Khusus

Program khusus sebagai pendukung pengalaman belajar anak sebagai berikut:

1. Outbond
2. Manasik haji
3. Peringatan Hari Besar Islam
4. Peringatan Hari Besar Nasional
5. Pentas Seni Akhir Tahun
6. Sanggar/Ekstrakurikuler

Dari uraian di atas baik secara jasmani maupun rohani diharapkan terciptanya pribadi muslim yang unggul dan islami sesuai tujuan berdirinya TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga..[49]

5. Struktur Organisasi

Suatu organisasi memiliki struktur organisasi yang berfungsi untuk mengkoordinir dan mengatur semua kemampuan yang diberikan oleh unsur agar tujuan dapat dicapai dengan baik manakala dalam usahadan pelaksanaannya terdapat kekacauan atau tidak sesuai dengan arah yang dituju. Maka dibentuklah suatu wadah guna menerima para anggotanya untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan. Ciri organisasi yang baik ditandai oleh adanya kerjasama yang baik, teratur, dan sistematis dalam mencapai tujuan.

Adapun susunan pengurus TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Ely Purwati, S.Pd. AUD
Komite : Sugiyono,SP
Sekretaris : Nur Laeli Maghfiroh
Bendahara : Martiwi, S.Pd. AUD
Anggota : - Guru wali
- Guru Pendamping

[49] Hasil wawancara dengan Ibu Ely Purwati (Kepssek TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga), pada tanggal 24 agustus 2021

- Satpam
- Petugas Kebersihan
- Juru Masak

Adapun susunan Yayasan Binsan Mulia adalah sebagai berikut:

Ketua Yayasan : Aris Widiarso
Sekretaris : Rasikun
Bendahara : Suyitno, S.Pd
Bidang Sosial : Sutaryo, S.Pd.I
Bidang Pendidikan : Sri Lestari
Bidang Sarpras : Dwi Gandik Biworo[50]

6. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang harus diperhatikan keberadaannya, sehingga tidak bisa dipungkiri lagi bahwa sebuah proses pendidikan tidak akan bisa berjalan tanpa ada yang mendidik atau tanpa seorang pendidik. Karena pendidik bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembentukan pribadi peserta didik.

TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga memiliki pendidik yang berperan tidak hanya sebatas meneggakkan ilmu pengetahuan umum melainkan berjuang dalam menegakkan ajaran agama Islam. Seorang pendidik dituntut agar benar-benar mampu menguasai semua persyaratan sebagai guru, baik itu penguasaan materi maupun metode pembelajarannya.

Berikut gambaran keadaan tenaga pendidik di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingg yang dituangkan dalam bentuk tabel.

[50] Hasil wawancara dengan Ibu Ely Purwati (Kepsek TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga), pada tanggal 24 Agustus 2021

NO	NAMA	JABATAN	WALI KELAS	GURU SENTRA
1.	Ely Purwati, S.Pd. AUD	Kepala Sekolah	-	-
2.	Nur Laeli Maghfiroh	TU	-	-
3.	Martiwi, S.Pd. AUD	TU	-	-
4.	Rohyanti, S.Pd. AUD	Guru	A4	Seni dan Budaya
5.	Nuryati, S.Pd. AUD	Guru	B2	Balok
6.	Yuni Nurhayati, S.Pd	Guru	A3	Alam dan Sains
7.	Triana Fatmawati, S.Pd. AUD	Guru	A6	Ibadah
8.	Puji Astuti, S.Si	Guru	B3	Alam dan Sains
9.	Ani Rusilowati, S.Pd.I	Guru	A5	Main Peran
10.	Aulia Annisa, S.S	Guru	A2	Balok
11.	Anggrita Ayu Indarwati, S.Pd	Guru	B5	Main Peran
12.	Amalia Dian	Guru	A1	Persiapan

	Saputri			
13.	Faizah Dwi Rahayu, S.Pd	Guru	B6	Ibadah
14.	Nurul Khayati, A.Md	Guru	B1	Persiapan
15.	Faridlotun Mu'minah, S.Pd.I	Guru	B4	Seni dan Budaya
16.	Nyakiman	Satpam	-	-

Tabel 1. Keadaan Guru dan Karyawan TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2021

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik juga merupakan faktor yang menentukkan tercapainya program pendidikan. Peserta didik sebagai proses transformasi dan internalisasi dalam menempati posisi yang sangat penting untuk dilihat signifikasinya dalam menemukankeberhasilam sebuah proses.

Berikut gambaran keadaan peserta didik di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga yang dituangkan dalam tabel.

Kelompok	**Siswa**		**Jumlah**
	L	**P**	
Kel. A	48	34	82
Kel. B	59	54	113
Total	107	88	195

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020

Dari tabel di atas jumlah siswa TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga mencapai 195 siswa. Jumlah tersebut dibagi menjadi

beberapa kelompok atau rombel. Untuk kelompok A dibagi menjadi enam kelompok begitu juga kelompok B dibagi menjadi enak kelompok sehingga total semua kelompok ada dua belas kelompok.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan pendidikan. Diantara beberapa faktor pendukung dalam lancarnya kegiatan belajar mengajar di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai. Beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga tertuang dalam tabel berikut:

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Kantor	1
2.	Kelas	12
3.	Ruang UKS	1
4.	Kamar Kecil	4
5.	Dapur	1
6.	Gudang	1
7.	Ruang Bermain	1
8.	Ruang Tunggu	1
9.	Masjid	1
10.	Tempat Parkir	1

Tabel 3. Gedung dan Ruang TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020

Adapun fasilitas pendukung lainnya yang terdapat di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga adalah sebagai berikut:

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Meja siswa	12
2.	Meja guru	6
3.	Kursi siswa	80
4.	Kursi guru	6
5.	Papan tulis	5
6.	Loker guru	1
7.	Loker siswa	6
8.	Karpet	12
9.	Almari besar	5
10.	Plastisin, peronce	7

Tabel 4. Fasilitas Pendukung dalam Ruangan

Sarana dan prasarana yang dimilki sekolah diharapkan dapat mendukung lancarnya kegiatan pembelajaran di sekolah, semakin lengkap saran dan prasarana sekolah maka dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.[51]

8. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga
   a. Sejarah Ekstrakurikuler Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga

      Anak usia dini merupakan usia emas atau *golden age* yang memerlukan didikan dan bimbingan belajar untuk tumbuh dan

[51] Observasi pada tanggal 31 Januari 2020

berkembang. Pada masa ini, anak usia dini memerlukan stimulus atau rangsangan untuk mengembangkan enam aspek yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek fisik motorik, dan aspek seni. Keenam aspek tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran contohnya olahraga. Anak usia dini sangat memerlukan latihan fisik melalui kegiatan olahraga agar badan sehat jasmani, selain itu juga anak akan berkembang fisiknya, baik motorik kasarnya maupun halus, berkembang aspek kognitifnya serta sosial dan emosional anak usia dini. Karena itu, TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga mengambil inisiatif untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo untuk menciptakan anak usia dini yang sehat, berani dan berkepribadian baik.

Olahraga Shorinji Kempo memerlukan pelatih profesional untuk melatih para *kenshi* atau anak usia dini, sehingga TK IT Bina Putra Mulia memutuskan untuk mengambil pelatih perguruan Shorinji Kempo cabang Purbalingga yang bernama *Senpai* Suwarjo. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan hanya satu kali dalam seminggu, dimana dilaksanakan di hari Jum'at yang dikhususkan untuk kegiatan sanggar atau ekstrakurikuler. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga selain untuk mengembangkan fisikmotorik tetapi juga sebagai kegiatan pengenalan olahraga bela diri, variasi kegiatan agar tidak monoton, dan sebagai insipirasi dan motivasi anak untuk menjadi atlet atau *kenshi*.[52]

b. Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Shorinji Kempo

Dalam sebuah kegiatan, tentunya harus terdapat struktur organisasi yang jelas. Berikut merupakan struktur organisasi dari

[52] Hasil wawancara dengan Ibu Ely Purwati (Kepsek TK IT Bina Puta Mulia Purbalingga), pada tanggal 24 Agustus 2021

kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purballingga.

Kepala sekolah : Ely Purwati, S.Pd. AUD

Pelatih Shorinji Kempo : Suwarjo

Siswa : Kelompok A dan Kelompok B

c. Peserta Anak Didik Sanggar Kempo

NO	NAMA ANAK DIDIK	ASAL KELOMPOK
1	A Syihab Riza Muthahhari	B6
2	Abdul latif Abbasy Al-Ansori	B1
3	Abdullah Alkhalifi Salman	B6
4	Abdullah Ghaniy Ramadhan	B2
5	Aghavinza Nabil Anugrah	B1
6	Alvan Putra Pratama Naesaku	B3
7	Danenda Elzio Maruto	B6
8	Danu Lutfi Alkarim	B1
9	Dheo Danendra Alvarez	B2
10	Dyota Fauzi Wibowo Jati	B3
11	Fardhan Habibi	B1
12	Ghalin Ikhwan Hafiy Setiawan	B6
13	Giovinco Tristan Pradipta	B2
14	Mafaza Umar rafif	B4

NO	NAMA ANAK DIDIK	ASAL KELOMPOK
15	Maulananda Ridho Firdaus	B4
16	Muhammad Abdul Majid Abdul Salam	B4
17	Muhammad Altaf Yudhistira	B3
18	Muhammad Annas Satria Mahardika	B4
19	Muhammad Chairul Azam	B4
20	Muhammad Farras Al Mubarok	B6
21	Muhammad Sabrian	B6
22	Pandu Dipta Nugroho	B1
23	Tiko Ridho Puutra Pangestu	B4
24	Unggul Zainul Muttaqin	B4
25	Zayyidurrosih Al Husnayain	B2

Tabel 5. Daftar Peserta Anak Didik Sanggar Kempo Kelompok B Tahun 2019/2020

d. Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler Shorinji Kempo

Dalam proses pencapaian tujuan di kegiatan kempo juga diperlukan beberapa persiapan dalam pelaksanaanya seperti tempat yang memadai, sarana prasarana untuk berlatih dan juga waktu yang cukup dalam latihan, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa peralatan maupun atribut yang digunakan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo yang tertuang di tabel bawah ini:

No.	Nama Barang
1.	Matras
2.	Seragam
3.	Ruang yang luas
4.	Kick Punch
5.	Body Protector

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler Shorinji Kempo

B. Penyajian Data

Pada bab ini, peneliti memaparkan data yang telah ditemukan dari lokasi penelitian melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi dengan berbagai pihak di TK IT Bina Putra Mulia purbalingga. Fokus penelitian ini yakni pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga bela diri Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga

1. Pemahaman *senpai* atau pelatih Shorinji Kempo tentang pembentukan karakter

   Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih atau *senpai* Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga, peneliti memperoleh data bahwa menurut pelatih pembentukan karakter berkaitan dengan membentuk sikap, watak, kebiasaan, dan perilaku anak. Sedangkan tujuan pembentukan karakter menurut pelatih adalah untuk membentuk kepribadian seseorang untuk berperilaku jujur, baik, memiliki rasa tanggung jawab, dapat menghormati dan menghargai orang lain, disiplin, dan lain sebagainya. Selanjutnya ketika diberikan pertanyaan mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo, pelatih

mampu menjawab 10 dari 18 nilai karakter yang ada. Nilai karakter yang dijawab oleh pelatih ialah religius, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, peduli sosial, bersahabat, cinta damai, disiplin, dan mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pelatih kempo mengenai pembentukan karakter sudah cukup baik.

2. Proses kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo

   Kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 08.00-10.00 WIB di ruang kelas. Tidak hanya kempo saja, tetapi kegiatan ekstrakurikuler lain juga dilaksanakan pada hari itu. Dalam kegiatan Shorinji Kempo tidak terfokus pada gerakan fisik saja seperti memukul, menendang, menangkis dan membela diri. Kegiatan ini menyisipkan materi filosofi dalam setiap gerakan dan poin yang terdapat pada janji dan ikrar kempo.

   Kedudukan kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga ini adalah sebagai penunjang kegiatan pendidikan yang dilakukan para siswa di luar jam pelajaran untuk memperluas kegiatan kurikulum. Kegiatan ini tentunya dilakukan di bawah kegiatan kurikulum. Kegiatan ini dilakukan di bawah bimbingan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, karakter serta kemampuan siswa yang lebih luas.

   Karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan sikap patuh dan mampu menanggung semua yang dilakukan oleh seseorang. Dengan menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik, maka kegiatan yang dilakukan akan lebih teratur dan terarah. Sikap kedisiplinan dan tanggung jawab bisa diterapkan di mana saja dan dengan berbagai cara, salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo. Hingga diadakan kegiatan ekstrakurikuler di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga.

3. Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini pada kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo

Kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia diadakan sebagai bentuk perkenalan olahraga beladiri bagi anak usia dini sekaligus membantu anak usia dini mengembangkan nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam diri seseorang salah duanya disiplin dan tanggung jawab. Falsafah dan ajaran kempo telah menjadi prinsip dasar kempo untuk mencapai keseimbangan dalam tubuh (jasmani) dan pikiran (rohani). Terdapat banyak nilai-nilai karakter yang terbentuk dari Shorinji Kempo yaitu karakter berani, jujur, tanggung jawab, kerja keras, disiplin dan sebagainya. Shorinji kempo sendiri merupakan suatu latihan kedisiplinan. Dimana setiap gerakan dan poin dalam latihan Shorinji Kempo memiliki makna sesuai sumpah kempo atau yang biasa dikenal dengan janji dan ikrar kempo.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Suwarjo selaku pelatih pada kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga, ketika diberi pertanyaan mengenai bagaimana pentinngnya pengenalan olahraga bela diri pada anak usia dini sebagai berikut.

> "Kalau menurut saya, olahraga bela diri itu harus dikenalkan sejak usia dini mba, karena di usia ini anak lagi butuh stimulus buat perkembangan jasmani dan rohani. Trus pentingnya olahraga bela diri buat anak, ya selain membentuk jiwa yang sehat, fisik yang kuat, karater juga bisa dibentuk mba apalagi di olahraga bela diri Shorinji Kempo."[53]

Teknik Shorinji Kempo terdiri dari teknik *juho* (metode lembut) dan teknik *goho* (metode keras). Teknik-teknik tersebut diajarkan pada semua kalangan termasuk anak usia dini. Saat berlatih, seorang pelatih harus bersikap tegas agar dihormati oleh anak. Pelatih Suwarjo menuturkan bahwa.

> "Saya ketika melatih itu harus tegas mba biar diperhatikan anak-anak, trus anak-anak bisa menghormati saya sebagai pelatihnya. Tapi tegas disini gak pakai kekerasan ya mba, saya tegas tapi memeluk, maksudnya memberikan anak kesempatan

49

untuk bercerita, berdiskusi tentang latihan, dan melibatkan anak dalam segala kegiatan latihan kempo.[54]

Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga, banyak kegiatan yang memiliki poin-poin pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Dalam hal ini pelatih sudah menyiapkan materi dan porsi latihan di setiap pertemuannya. Adapun langkah-langkah rutin yang juga menjadi dasar sebagai pembentukan karakter disiplin di kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo yakni:

a. Datang tepat waktu dan memakai seragam
b. Melepas sepatu dan merapikannya sebelum masuk ke tempat latihan
c. Memberikan salam kepada pelatih dengan *gassho gamae*
d. Melakukan doa sebelum memulai kegiatan
e. Melakukan pemanasan otot
f. Melakukan gerakan yang di aba-aba oleh pelatih
g. Menyampaikan pesan moral Shorinji Kempo

Selain kegiatan rutin di atas yang dapat membentuk karakter disiplin, Shorinji Kempo juga mempunyai ajaran untuk bersikap tanggung jawab yaitu sebagai berikut:

a. Setiap *kenshi* bertanggung jawab dalam menjaga tempat latihan (*dojo*) agar selalu nampak bersih dan nyaman.
b. *Kenshi* atau anak usia dini diwajibkan untuk memiliki pakaian yang bersih tanpa ada kotoran, karena itu termasuk bentuk menghargai diri sendiri, bertanggung jawab dengan apa yang dia perbuat.
c. Bertanggung jawab terhadap kesehatan *kenshi* dengan cara memperhatikan pola makan, tidak sembarang makan-makanan yang tidak sehat.

50

d. Bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan. Sesuai filosofi Shorinji Kempo bahwa kempo bukan untuk membunuh atau melukai orang, tetapi untuk melindungi diri sendiri dan menolong orang lain. Sehingga setiap kenshi diwajibkan untuk bertanggung jawab atas segala tindakan yang dia lakukan.

Penelitian ini memfokuskan anak usia dini yang terkait dengan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo. Karakter disiplin dan tanggung jawab tersebut kemudian dijabarkan kembali ke dalam beberapa indikator tersendiri. Berikut ini adalah hasilnya.

Ajaran Shorinji Kempo	**Karakter yang terbentuk**	**Indikator karakter**	**Hasil penelitian yang diperoleh**
Datang latihan tepat waktu	Disiplin	Disiplin waktu	Anak berangkat ekstrakurikuler pukul 07.30 WIB. Ada yang berangkat lebih awal dan ada 1 anak yang terlambat.
Kyaka shoko (melepas sepatu dan merapikannya dengan mengarah ke luar)	Disiplin	Disiplin bersikap	Anak melepas sepatu sebelum memasuki tempat latihan tanpa diperintah. Namun ada anak yang menaruh sepatu dengan rapi dan ada yang

			sembarang.
Gassho rei (menghormati pemimpin dan tidak meremehkan bawahan)	Disiplin	Disiplin bersikap	Memberi salam kepada pelatih dan guru di awal dan akhir latihan. Anak tidak mentertawakan teman yang melakukan kesalahan.
Berpakaian layak dan bersih	Disiplin	Disiplin bersikap	Anak memakai seragam olahraga saat berlatih.
Berbicara sama pentingnya dengan sikap	Disiplin	Disiplin bersikap	Anak berbicara dan bercanda gurau dengan teman saat pelatih sedang menjelaskan.
Mengikuti latihan tanpa keraguan	Disiplin	Disiplin menegakkan dan menaati peraturan	Jumlah anak yang berangkat di setiap latihan adalah 23 anak dari jumlah total 25 anak.
Kumite shutai (latihan berpasagan	Disiplin	Disiplin menegakkan dan menaati peraturan	Anak saling bekerja sama saat latihan

merupakan peraturan)			berpasangan. Saling menolong.
Fusatsu katsujin (melindungi diri sendiri, menolong orang lain, serta memperbaiki kehidupan orang)	Tanggung jawab	Tanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain	Anak membawa bekal makanan dan minuman yang sehat. Anak mampu menerima dan menyelesaikan perintah dari pelatih dengan baik
Berjanji akan mengutamakan kepentingan masyarakat banyak	Tanggung jawab	Tanggung jawab kepada masyarakat	Anak tidak menggunakan teknik kempo untuk bertengkar dengan teman
Berjanji akan tetap bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Tanggung jawab	Tanggung jawab kepada Tuhan	Di awal dan akhir latihan selalu membaca doa

a. Disiplin

1) Disiplin waktu

Disiplin waktu dalam hal ini memiliki 2 indikatoryaitu pelatih datang tepat pada waktunya dan *kenshi* datang tepat pada waktunya. Pelatih datang lebih awal dari jadwalnya yaitu 07.15 WIB. Kegiatan dilaksanakan pukul 08.00 WIB, jadi dapat disimpulkan bahwa pelatih datang

lebih awal dari jadwalnya. Hal itu dikarenakan ada beberapa persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan dimulai, seperti mempersiapkan ruang untuk latihan, membersihkan ruang latihan, mempersiapkan peralatan latihan.

Hasil ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK IT Bina Puta Mulia Purbalingga, sebagai berikut.

> "Guru dan karyawan diwajibkan datang tepat waktu ke sekolah mba karena ini peraturan wajib. Selain guru dan karyawan, pelatih juga wajib datang tepat waktu. Kalau ada yang datang terlambat biasanya pada kasih kabar dulu, terutama buat pelatih, kalau pelatih berhalangan, kegiatan ekstrakurikuler kita liburkan".[55]

Selanjutnya indikator *kenshi* datang tepat pada waktunya. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar kenshi sudah datang tepat pada waktunya, bahkan ada yang datang lebih awal yaitu pukul 07.25 WIB. Hanya ada 1 kenshi atau anak usia dini yang datang terlambat. Anak tersebut datang pukul 08.24 WIB. Saat diwawancarai kenapa datang terlambat, orang tua kenshi menjawab.

> "Tadi si tristan mogok gak mau berangkat sekolah mba, udah dibujuk tetep ga mau, trus dibujuk bapaknya baru mau".[56]

Melatih anak usia dini memang berbeda dengan melatih orang dewasa, sehingga memerlukan teknik khusus untuk mengajak anak agar dapat mengikuti kegiatan Shorinji Kempo dengan nyaman. Dalam olahraga Shorinji Kempo mempunyai hukuman bagi *kenshi* yang datang terlambat. Seorang *kenshi* harus mengetahui waktu latihan, berapa menit

[55] Hasil wawancara dengan Ibu Ely Purwati, S.Pd. AUD (Kepsek TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga), pada tanggal 24 Agustus 2021

[56] Hasil wawancara dengan orang tua, pada tanggal 24 januari 2020

batas toleransi keterlambatan, berapa kali batas ijin tidak hadir latihan.

Dari hasil wawancara dengan pelatih, dapat diketahui bahwa,

> "Ekstrakurikuler Shorinji Kempo di sini juga punya peraturan mba. Anak yang datang terlambatsaya suruh lari keliling ruang latihan dua kali putaran. Trus suruh berdiri di barisan belakang buat dia merenungkan kesalahannya."[57]

Sikap pelatih dalam melatih Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia terbilang cukup tegas. Jika kenshi salah maka pelatih akan langsung menegur dan membenarkan gerakan *kenshi*. Tegas disini maksudnya tegas dalam mengambil keputusan, tetapi tidak menggunakan kekerasan dan emosi. Selain itu, mempraktekan gerakan sesuai dengan tekniknya, seperti menendang, menangkis, memukul, dan membela diri.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelatih sudah datang tepat pada waktunya. Sedangkan anak atau *kenshi* secara garis besar sudah datang tepat pada waktunya meskipun terkadang masih ada yang datang terlambat karena alasan tertentu.

2) Disiplin bersikap

Terdapat 4 indikator yang terkait disiplin bersikap yaitu *kyaka shoko*, *gassho rei*, cara berpakaian, dan sikap saat berbicara. Adapun hasil observasi dan wawancara terkait indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a) Kyaka shoko

Indikator yang pertama ialah *kyaka shoko* suatu gerakan yang pertama dalam latihan Shorinji Kempo

[57] Hasil wawancara dengan Pelatih Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga, pada tanggal 24 januari 2020

sebelum memasuki tempat latihan. Sebagai contoh, membuka pintu *dojo* dan melepas sepatu sebelum memasuki *dojo*. Walaupun sepintas terlihat tidak penting, namun gerakan tersebut merupakan gerakan mencerminkan diri sendiri. Tindakan melepas sepatu sebelum memasuki *dojo* merupakan tindakan atau gerakan menghormati *dojo* sebagai tempat suci untuk menuntut ilmu bela diri. Tindakan tersebut tidak hanya sekedar melepas sepatu kemudian ditinggalkan begitu saja, melainkan harus merapikannya dan mengarahkan sepatu ke arah luar.

Hasil observasi telah membuktikan bahwa setiap kenshi yang akan memasuki *dojo* atau ruang latihan sudah mematuhi peraturan untuk melepas sepatu, namun masih ada anak yang sembarang meletakkan sepatunya.[58]

b) Gassho rei

Indikator yang kedua ialah *gassho rei*. *Gassho rei* merupakan sikap saling menghargai sesama manusia. Pelatih mengajarkan anak untuk tidak mengejek teman yang melalukan kesalahan, tidak boleh menertawakan teman dan selalu hidup rukun.

Berdasarkan hasil observasi, *kenshi* atau anak usia dini sudah menerapkan sikap *gassho rei*. Sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai, para *kenshi* melakukan *gassho rei* atau sikap memberi salam kepada pelatih. Hal ini menujukkan bahwa seorang *kenshi* sudah sadar apa yang harus dilakukan ketika bertemu dengan yang lebih senior. Begitu juga ketika anak bertemu dengan guru di

[58] Hasil observasi tanggal 24 Januari 2020

sekolah, sebagian besar *kenshi* mengucapkan salam dan menyapa guru.[59]

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, bahwa anak atau *kenshi* sudah menerapkan sikap disiplin *gassho rei*, contohnya mengucap salam sebelum masuk rumah, berjabat tangan dengan orang tua, bersikap santun dan tidak menyela pembicaraan orang tua.[60]

c) Cara berpakaian

Indikator ketiga dalam sikap disiplin Shorinji Kempo ialah cara berpakaian seorang *kenshi*. Meskipun akan melakukan kegiatan olahraga bela diri, seorang *kenshi* harus menggunakan pakaian yang bersih tanpa noda di baju dan rapi. Rambut panjang yang tidak rapi, kuku panjang dan perhiasan tidak boleh dikenakan saat latihan Shorinji Kempo. Hal-hal tersebut hanya akan mengganggu proses latihan dan bahkan dapat menyebabkan luka.

Berdasarkan hasil observasi, anak usia dini di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga pada saat penelitian belum memakai seragam kempo atau *dogi* melainkan menggunakan seragam olahraga TK IT Bina Putra Mulia. Tetapi di kesempatan lain saat berkunjung ke TK IT Bina Putra Mulia, peneliti melihat bahwa anak kempo sudah memakai seragam khusus kempo. Hal ini tidak berpengaruh terhadap aturan Shorinji Kempo yang telah ditetapkan, karena kerapian dan kebersihan diri *kenshi* lebih diutamakan.[61]

[59] Hasil observasi tanggal 24 Januari 2020
[60] Hasil wawancara dengan orang tua...
[61] Hasil Observasi pada tanggal 24 Januari 2020

d) Sikap berbicara

Indikator yang terakhir yaitu sikap berbicara. Dalam latihan Shorinji Kempo, berbicara sama halnya dengan sikap. Perkataan tidak hanya mengungkapkan perasaan tetapi juga mengekspresikan diri seseorang. Berusaha untuk mengolah kata-kata yang tepat dan kata-kata yang mengekspresikan perasaan hormat terhadap orang lain ketika berbicara. Jika pelatih sedang berbicara atau memberikan penjelasan, dengarkan dengan tidak melipat tangan tetapi dalam sikap *kesshu gamae*, dan juga melakukan gerakan duduk atau berdiri dengan cara yang benar dengan bergerak secara cermat.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti dapat mengetahui bahwa sikap berbicara *kenshi* di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga belum memenuhi aturan dalam Shorinji Kempo. Saat pelatih sedang menjelaskan, terdapat *kenshi* yang ikut berbicara bahkan berisik bercanda gurau dengan sesama *kenshi* lainnya. Hal ini dikarenakan anak usia dini memilki fokus jangka pendek, dimana mereka tidak dapat fokus dengan satu hal dalam waktu yang lama. Ketika ada *kenshi* yang bersikap seperti itu, pelatih langsung menegur bahkan tidak hanya meneegur tetapi sedikit memberi pukulan agar *kenshi* berhenti berbicara sendiri dan mendengarkanpelatih.[62]

3) Disiplin mengakkan dan menaati peraturan

Terdapat 2 indikator disiplin menegakkan dan menaati peraturan yaitu rajin mengikuti latihan, mengamalkan sumpah dan ikrar kempo. Adapun hasil observasi dan wawancara terkait indikator-indikator tersebut sebagai berikut:

[62] Hasil observasi tanggal 24 Januari 2020

a) Rajin mengikuti latihan

Indikator yang pertama ialah rajin mengikuti latihan. Dalam Shorinji Kempo terdapat peraturan tentang kehadiran *kenshi* mengikuti latihan. Seorang *kenshi* waijib mengikuti latihan rutin yang ditentukan sesuai jadwal latihan. Rajin mengikuti latihan menunjukkan sikap displin *kenshi* terhadap waktu dan peraturan yang berlaku. Ketika tidak mengikuti latihan karena ada urusan penting, maka *kenshi* harus meminta ijin dengan pelatih secara sopan dan disertai alasannya.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah membuktikan bahwa.

> "Jumlah peserta ekskul kempo ada 25 kenshi, tapi setiap pertemuan tidak semua berangkat, paling banyak 23 *kenshi* yang datang."[63]

Dapat disimpulkan sebagian besar *kenshi* sudah rajin mengikuti latihan, namun hanya beberapa anak yang masih malas mengikuti latihan .

b) *Kumite shutai* (latihan berpasangan)

Indikator selanjutnya yaitu *kumite shutai*. Olahraga bela diri Shorinji Kempo tidak dapat dilakkukan seniritetapi membutuhkan teman latihan untuk melakukanserangan dan pembelaan diri.

Berdasarkan hasil observasi, saat latihan Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia, anak berlatih secara berpasangan, anak berlatih dengan kompak tidak egois dan saling menolong.[64]

[63] Hasil wawancara dengan Ibu Ely Purwati (Kepala Sekolah TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga), pada tanggal 24 Januari 2020

[64] Hasil observasi tanggal 24 Januari 2020

b. Tanggung Jawab

1) Tanggung jawab kepada diri sendiri

Terdapat 3 indikator yang terkait memenuhi tanggung jawab kepada diri sendiri yaitu anak menjaga kesehatan dan gizi seimbang, anak menerima tugas dari pelatih, anak menyelesaikan tugas dengan baik. Adapun hasil observasi dan wawancara terkait indikator-indikator tersebut sebagai berikut:

a) Anak menjaga kesehatan dan gizi seimbang

Indikator yang pertama ialah anak mampu menjaga kesehatan tubuh dan tidak makan makanan yang kurang sehat. Anak usia dini sudah sewajarnya makan makanan yang bergizi agar tumbuh kembangnya tidak terganggu.

Berdasarkan hasil observasi, anak membawa bekal sendiri dari rumah. Bekal yang dibawapun telah diatur oleh pihak sekolah, dimana anak dilarang membawa makanan ringan yang tidak bergizi.[65]

b) Anak menerima tugas dari pelatih dengan penuh tanggung jawab

Indikator selanjutnya yaitu *kenshi* menerima tugas dari pelatih dengan penuh tanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi, ketika pelatih memerintahkan suatu gerakan, *kenshi* merespon dengan teriakan *kiai*. *Kiai* bukan sekedar mengeluarkan teriakan yang keras, sebaliknya ketika *kiai* diteriakan akan menghasilkan semangat untuk melakukan gerakan yang diperintahkan. *Kiai* juga melatih anak untuk berani mengeluarkan suara sehingga tidak menjadi pemalu.[66]

[65] Hasil observasi tanggal 31 Januari 2020

[66] Hasil observasi tanggal 31 Januari 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih, menuturkan bahwa.

> "Masih ada anak yang belum mau berteriak *kiai* dengan keras, mungkin karena anak itu pemalu ya mba atau karna punya suara yang kecil. Padahal kalau anak teriak *kiai* itu buat anak jadi karakter pemberani dan lebih semangat latihan."[67]

Namun pelatih selalu membimbing *kenshi-kenshi* yang masih pemalu agar mau mengikuti perintah untuk berteriak *kiai* dengan keras. Selain itu juga, ketika diminta untuk mempraktekan gerakan masih ada *kenshi* yang bercanda dan salah mempraktekan. Sikap pelatih langsung menegur *kenshi* tersebut dengan ucapan dan tindakan.

c) Anak menyelesaikan tugas dari pelatih dengan baik Indikator yang terakhir yaitu kenshi menyelesaikan tugas dari pelatih dengan baik. Berdasarkan hasil dokumentasi, sebagaian besar *kenshi* yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo sudah dapat menguasai teknik-teknik kempo. Selain teknik dan gerakan kempo, karakter anak yang mengikuti ekstrakurikuler Shorinji Kempo tumbuh dengan baik dan positif. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi penilaian sikap kempo yang yang terdapat di hasil belajar siswa atau raport.[68]

2) Tanggung jawab kepada masyarakat

a) Menjaga kenyamanan di masyarakat

Shorinji Kempo yang bernama *fusatsu katsujin* yaitu bukan untuk membunuh tetapi untuk bertahan dari serangan. Shorinji kempo bertujuan untuk melindungi diri, menolong orang lain, serta memperbaiki kehidupan orang

[67] Hasil wawancara dengan Pak Suwarjo (Pelatih Shorinji Kempo), pada tanggal 31 Januari 2020

[68] Hasil Dokumentasi Penilaian Siswa

lain. Haram halnya bagi *kenshi* untuk menyerang lawan terlebih dahulu. Dharma selalu mengajarkan bahwa disamping dilarang menyerang juga tidak selalu setiap serangan dibalas dengan kekerasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih menuturkan bahwa.

> "Saya selalu mengingatkan pada anak bahwa teknik digunakan hanya untuk mempertahankan diri dari serangan, menolong orang lain ketika kesulitan, melindungi adik, membantu pekerjaan orang tua, bekerja sama dengan teman, bukan untuk melukai orang lain apalagi untuk pamer."[69]

3) Tanggung jawab kepada Tuhan

a) Melakukan segala sesuatu berlandaskan agama

Sebagai seorang muslim kita harus mematuhi segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dalam Agama Islam sebelum memulai sesuatu kita harus berdoa terlebih dahulu agar kegiatan yang akan kita lakukan dapatberjalan dengan lancar. Ketika kegiatan selesaipun kita harus mengucpakan syukur atas nikmat dan kelancaran yang telah diberikan.

Berdasarkan observasi, sebelum kegiatan kempo dimulai, anak dan pelatih melakukan doa bersama. Setelah selesaipun mereka mengucapkan syukur dan doa karena telah diberi kelancaran berlatih. Selain berdoa, pelatih juga menyelipkan pesan bahwasanya segala perbuatan yang dilakukan selalu diketahui oleh Tuhan, sehingga kita harus berhati-hati dalam bertindak.

4. Antusiame Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak laki-laki lebih berantusias mengikuti ekstrakurikuler bela diri Shorinji Kempo. Hal

[69] Hasil wawancara dengan Pak Suwarjo (Pelatih Shorinji Kempo), pada tanggal 31 Januari 2020

ini dibuktikan dari jumlah 25 anak yang mengikuti Shorinji Kempo hanya anak laki-laki. Karena anak perempuan lebih memilih kegiatan ekstrakurikuler seperti tari, lukis, vokal dan bahasa Inggris. Anak laki-laki diharapkan tumbuh menjadi lelaki yang kuat yang dapat melindungi kaum perempuan, sehingga mereka lebih tertarik dengan kegiatan melatih fisik.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, ketika diberi pertanyaan bagaimana teknis pemilihan minat dan bakat di TK IT Bina Putra Mulia sebagai berikut.

> "Di awal pendaftaran, kami memberi formulir pendaftaran kegiatan sanggar ke orang tua mba. Trus orang tua ngisi formulir tersebut sesuai minat anak. Karna kebanyakan bakat anak mereka belum keliatan jadi kita fokusnya ke minat anak dulu. Karena jadwal kegiataan dilakukan di hari yang sama dan waktu yang sama, anak cuma bisa milih satu kegiatan.[70]

Adanya kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia disambut baik oleh orang tua peserta didik. Orang tua menganggap kegiatan bela diri memiliki manfaat yang besar untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik serta ketahanan emosional anak usia dini. Anak usia dini yang mengikuti Shorinji Kempo diberi dukungan penuh oleh orang tua mereka masing-masing. Orang tua mengambil peran besar terhadap pemilihan minat dan bakat anak untuk dapat dikembangkan. Sebagian besar anak usia dini belum terlihat apa bakat mereka, sehingga orang tua mengarahkan anak mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di TK untuk memunculkan bakat anak usia dini.

Harapan orang tua untuk anak usia dini yang mengikuti ekstrakurikuler Shorinji Kempo agar anak dapat melatih keberanian, menguatkan otot-otot, menyehatkan badan, meningkatkan semangat, dan juga sebagai jembatan bagi anak untuk melanjutkan olahraga bela diri hingga atlet kempo nasional. Selain itu, dari semua jawaban orang

[70] Hasil wawancara dengan Ibu Ely Purwati (Kepsek TK IT...

tua dapat diketahui bahwa harapan besar orang tua melalui kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo yaitu menginginkan anaknya menjadi pribadi baik yang memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab.[71]

Suatu kegiatan positif tentu saja memiliki hasil dari proses kegiatan itu sendiri. Menurut orang tua peserta didik TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga, anak yang mengikuti Shorinji Kempo mengalami perubahan sikap dari sebelum dan sesudah mengikuti latihan bela diri Shorinji Kempo. Perubahan itu sebagian besar bersifat positif, misalnya, lebih disiplin dalam hal waktu berangkat sekolah, makan, tidur, mengerjakan tugas, kemudian sopan terhadap yang lebih tua, semakin percaya diri atau berani dan perhatian terhadap saudaranya, serta semakin bertanggung jawab.

5. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini pada kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga

   Dalam pemebntukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga bela diri Shorinji Kempo tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat. Tanpa hal itu tentunya tidak bisa berjalan dan dikoreksi untuk lebih baik lagi. Adapun faktor-faktornya yaitu:

   a. Faktor Pendukung

      1) Pelatih

         Pelatih Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia merupakan tingkat sabuk hitam artinya sudah mumpuni dalam melatih kempo. Pelatih tidak hanya melatih gerakan- gerakan saja tetapi ia menjadikan kempo sebagai olahraga untuk berprestasi dan mengedepankan aspek nilai-nilai karakter.

      2) Pihak sekolah

[71] Hasil wawancara dengan orang tua,pada tanggal 31 Januari 2020

Pihak sekolah sangat memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo. Dapat dilihat dari pemilihan pelatih yang tidak sembarangan memilih, kemudian menyediakan tempat untuk berlatih dan sebagainya.

3) Lingkungan

Lingkungan di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga sangat mendukung untuk bisa mempertahankan nilai karakter yang telah dimilki anak melalui kegiatan kempo. Di lingkungan yang Islamiyah, mengajarkan anak untuk selalu berbuat baik sesuai dengan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

b. Faktor Penghambat

1) Sarana dan prasarana

Tempat untuk latihan berada di ruang kelas sehingga masih ada peralatan pembelajaran lainnya. Hal ini karena TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga belum memiliki tempat khusus untuk latihan kempo. Untuk peralatan atau media latihan kempo juga belum lengkap, sehingga harus ditambahkan lagi agar latihan dapat berjalan optimal.

2) Waktu

Waktu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan hannya 1 jam dirasa kurang untuk materi gerakan dan penyampaian nilai karakter.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini di TKIT Bina Putra Mulia Purbalingga melalui kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo. Karakter disiplin yang terbentuk yaitu datang latihan tepat waktu, berbicara sopan, menghormati orang lain dan tidak mentertawakan teman yang berbuat salah, rajin mengikuti latihan dan mau latihan berpasangan. Sementara itu, karakter tanggung jawab yang terbentuk yaitu tanggung jawab kepada diri sendiri seperti membawa bekal makanan sehat, mampu menerima dan menyelesaikan perintah, kemudian tanggung jawab kepada masyarakat seperti tidak bertengkar dengan teman, dan yang terakhir tanggung jawab kepada Tuhan seperti selalu membaca doa di awal dan akhir kegiatan. Untuk mendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab ada beberapa faktor pendukung yaitu adanya pelatih, dukungan pihak sekolah dan lingkungan. Terlepas dari itu ada juga faktor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana yang belum lengkap dan waktupelaksanaan yang kurang lama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Ke PAUD an

   Dalam rangkap menyempurnakan proses pendidikan khususnya dalam domain afektif, maka pendidikan karakter melalui pembinaan olahraga shorinji kempo sudah selayaknya menjadi bagian tak terpisahkan dari kurikulum di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Bagi Guru

Guru atau pendidik hendaknya dapat mengkreasikan kegiatan agar tidak monoton. Seorang guru PAUD harus dapat mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini dengan berbagai kegiatan yang melibatkan fisik maupun tidak.

3. Bagi Orang tua

Sebaiknya orang tua mengarahkan anaknya ke kegiatan yang positif. Jika anak suka memukul, maka arahkan anak ke kegiatan yang berkaitan dengan latihan fisik. Orang tua harus dapat memahami bakat dan minat anaknya agar tersalurkan dengan baik.

4. Bagi Peneliti

Peneliti hendaknya melakukan pengamatan yang lebih mendalam sehingga mendapatkan data yang lebih konkret.

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tanzeh dan Suyitno. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf

Alimaun, Imam. (2015). *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*. Semarang: UNNNES

Arismantoro, (2008). *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*. Jakarta: Tiara Wacana

Bangun, Arti Kurniaty, Rahma Dewi & Sanusi Hasibuan. (2019). Manajemen Pembinaan Atlet Shorinji Kempo Pengprov Sumatera Utara. *Jurnal Pedagogik Olahraga. Vol. 05. No. 01*.

BNSP. (2006). *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan

Buku Pelajaran Shorinji Kempo Kurikulum Kyu I. (2012)

Buku Pelajaran Shorinji Kempo Kurikulum Kyu IV. (1990)

Danim, Sudarman. (2011). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Dedi, Mulyana. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya

Firdaus dan Ikramina Larasati Hazrati. 2013. "Pengenalan Seni Bela Diri Pada Anak-Anak Dan Remaja Desa Untuk Menambah Aktivitas Positif Pada Masyarakat", Vol. 2, No.2, https://journal.uii.ac.id, diakses 19 November 2021, pukul 16.00

Hidayatullah, M. Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuna Pustaka

Hudarta, H.J.S. (2010). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta

J, Moleong Lexy. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Kartono, Kartini. (2005). *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju

Maimunah, Hasan. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press

Majid, Abdul & Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mansur. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Margono, S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rieneka Cipta

Mas'udi, Asy. (2000). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai

Mbak Itadz. (2008). *Memilih, Menyusun Dan Menyajikan Cerita Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Muhammad Asrul. Keunggulan Ekstrakurikuler.*(http://Sumut.Kemenag.go.id). Diakses Rabu tanggal 7/4/2021 jam 10.51*

Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Ar-ruzz Media

Muhammad Uzer Usman dan Lilis Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara

Mu'in, Fatchul. (2013). *Pendidkan Karakter Kontruksi Teori & Praktik*. Jogjakarta: Aar-Ruzz Media

Naim, Ngainun. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Narwanti, Sri. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia

Ningsih, Tutuk. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press

Pengertian Disiplin Menurut Ahli

Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Putri Fatmawati Arinal Hasanah, dkk. 2021. "Apakah Bela Diri Pencak Silat dapat Melatih Kedisiplinan pada Anak?", Vol. 5. No. 2, https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1068&ved=2ahUKEwjBypjQq7D0AhVu63MBHVHIB9UQFnoECB0QAQ*usg=AOvVaw2oUteA-Jlp3HZs2KIE9gU, diakses 24 November 2021, Pukul 13.30

Ridwan. (2004). *Stastika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung: Alfabeta

Saifullah, Buku Panduan Metodologi Penelitian, (Hand Out, Fakultas Syari'ah UIN Malang)

Siti Aisyah, dkk. (2011). *Perkembangan dan Konsep Dasar pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Sutiana, Oteng. (1989). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa

Sutrisno. (2011). *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadilatama

Tanzeh, Ahmad. (2004). *Metode Penelitian Praktis*. Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu

Thomas Lickona. (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Penerjemah, Jumu Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara

Tim Penyusun Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka

Tirtarahardja, dkk., (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktek dan Strategi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Zuhdi, Darmiyati. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Pres

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. **Nama Lengkap : Nurhawa Pertiwi Nurhayati**
2. **Nim 1617406026**
3. **Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 26 Juni 1997**
4. **Jenis Kelamin : Perempuan**
5. **Status : Belum Menikah**
6. **Alamat : Bobosan Rt 05 Rw 02 Purwokerto Utara**
7. **Nama Ayah : Mochammad Soma'un**
8. **Nama Ibu : Surtini**

B. Riwayat Pendidikan

1. **Pendidikan Formal**
   a. **SD Negeri 1 Bobosan 2009**
   b. **SMP Negeri 9 Purwokerto 2012**
   c. **SMA Negeri 3 Purwokerto 2015**
   d. **S1. UIN Pro. KH. Saifuddin Zuhri 2021**

C. Pengalaman Organisasi

1. **-**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMENT WAWANCARA

A. Kepala Sekolah TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembentukan karakter pada anak usia dini?
2. Apa tujuan pembentukan karakter pada anak usia dini?
3. Apa saja kegiatan di luar pembelajaran yang dapat mendukung terbentuknya karakter anak usia dini?
4. Apa tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempoo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga?
5. Bagaimana teknis pemilihan minat dan bakat di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga?

B. Pelatih atau senpai Kegiatan Ekstrkurikuler Shorinji Kempo

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembentukan karakter pada anak usai dini?
2. Apa tujuan kegiatan Shorinji Kempo bagi pembentukan karakter anak usia dini?
3. Bagaimana pentingnya pengenalan olahraga bela diri pada anak usia dini?
4. Bagaimana proses kegiatan ektrakurikuler Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga?
5. Apakah kempo dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab?
6. Sebutkan contoh sikap disiplin dan tanggung jawab yang diajarkan pada kegiatan Shorinji Kempo?
7. Apa saja indikator nilai disiplin dan tanggung jawab yang diterapkan
8. Apa saja teknik-teknik Shorinji Kempo yang diajarkan pada anak usia dini?
9. Bagaimana proses penyampain teknik-teknik tersebut pada anak usia dini?
10. Apa saja pesan moral yang disampaikan pelatih kepada kenshi ?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga?

C. Orang Tua Kenshi atau Anak Usia Dini

1. Apakah orang tua memberikan dukungan kepada anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo?
2. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler Shorinji Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga?
3. Apa harapan orang tua terhadap anaknya yang mengikuti Shorinji Kempo?
4. Adakah perbedaan sikap anak ssebelum dan sesudah mengikuti Shorinji Kempo?

TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
BINA PUTRA MULIA
Jl. Arjuna III, Kel. Wirasana, Purbalingga, Jawa Tengah
Email: tkitbinaputramuliapbg@gmail.com, FB: TKIT Bina Putra Mulia

FORMULIR PEMILIHAN SANGGAR

Nama :

Kelompok :

Sanggar yang dipilih :

- ◯ Sanggar Lukis
- ◯ Sanggar Tari Sanggar
- ◯ Sanggar Futsal
- ◯ Sanggar Kempo
- ◯ Bahasa Inggris
- ◯ Sanggar Vokal

Orang Tua/Wali Murid,

_____

TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
BINA PUTRA MULIA
Jl. Arjuna III, Kel. Wirasana, Purbalingga, Jawa Tengah
Email: tkitbinaputramuliapbg@gmail.com, FB : TKIT Bina Putra Mulia

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN RISET

Nomor : 25/R-O/TKIT BPM/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

a. Nama : ELY PURWATI, S.Pd.AUD
b. Jabatan : Kepala TKIT Bina Putra Mulia
c. Lembaga : TKIT Bina Putra Mulia
d. Alamat : Jl. Arjuna III Rt 07/01 Wirasana, Purbalingga

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini :

a. Nama : Nurhawa Pertiwi Nurhayati
b. NIM : 1617406026
c. Semester : 11
d. Jurusan/prodi : PIAUD
e. Alamat : Jl. Kamandaka Gg. Rinjani 05/02 Bobosan
f. Judul : PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA BELA DIRI SHORINJI KEMPO

Telah melaksanakan riset di TK IT Bina Putra Mulia yang dilaksanakan pada 24 Agustus 2021 s/d 07 September 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Purbalingga, 08 September 2021

Kepala TKIT Bina Putra Mulia
Purbalingga

Ely Purwati, S.Pd.AUD
NUPTK : 4750 7526 5430 0002

TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
BINA PUTRA MULIA
Jl. Arjuna III, Kel. Wirasana, Purbalingga, Jawa Tengah
Email : tkit_bpm9@yahoo.com FB : TKIT Bina Putra Mulia

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN OBSERVASI PENELITIAN

Nomor : Nomor : 542 /S.Ket/TKIT BPM.e/I/2020

Yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : Ely Purwati, S. Pd, AUD

Jabatan : Kepala TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Nurhawa Pertiwi Nurhayati

NIM : 1617406026

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Purwokerto

Telah melakukan observasi penelitian di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga dengan judul "Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini pada Ekstrakurikuler Olahraga Bela Diri *Shorinji* Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga" pada 24 s/d 31 Januari 2020.

Demekian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 31 Januari 2020
Kepala TK IT Bina Putra Mulia

Ely Purwati, S.Pd, AUD

TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
BINA PUTRA MULIA
Jl. Arjuna III, Kel. Wirasana, Purbalingga, Jawa Tengah
Email: tkitbinaputramuliapbg@gmail.com, FB : TKIT Bina Putra Mulia

LEMBAR PENILAIAN
SANGGAR KEMPO
PESERTA DIDIK TK B

Nama : Dyota Fauzi Wibowo Jati
Kelompok : B3

Alhamdulillah ananda Dyota semangat dalam mengikuti kegiatan di sanggar Kempo. Ananda belajar dan berlatih sikap Keshu (Siap), Someng Cudang Kamai (sikap siap sebelum latihan/kuda-kuda), belajar berhitung, Judang Geriage (Pukul tendang), Nieuke Geriage (tangkis tendang), Praktik gerkan dengan alat. Ananda dalam melakuan sikap gerakan tersebut masih perlu di bimbing agar gerakannya lebih baik dan bagus lagi. Ananda saat sikap Keshu sudah dapat melakukannya dengan cukup baik. Ananda sudah dapat menghitung 1-10 dengan bahasa sironji di kempo. Dalam mempraktekan gerakan dengan alat ananda sudah memiliki tenaga, ananda kadang masih harus dimotivasi agar mau mengeluarkan suara dengan lantang.

Purbalingga, Juni 2021

Wali Kelas B

Puji Astuti, S.Si

Guru Sanggar Kempo

Faridlotun Mu'minah, S.Pd.I

Mengetahui,
Kepala TKIT Bina Putra Mulia

Ely Purwati, S.Pd.AUD
NUPTK : 4750 7526 5430 0002

FOTO KEGIATAN SANGGAR KEMPO